PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE NUMBERED HEAD TOGETHER MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA SESAMA KELAS VIII di MADRASAH TSANAWIYAH KHADIJAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Nurul Fardiana
(09110230)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2013

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE NUMBERED HEAD TOGETHER MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA SESAMA KELAS VIII di MADRASAH TSANAWIYAH KHADIJAH MALANG

SKRPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Nurul Fardiana
09110230



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE NUMBERED HEAD TOGETHER MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA SESAMA KELAS VIII di MADRASAH TSANAWIYAH KHADIJAH MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Nurul Fardiana
09110230

Telah disetujui

Pada Tanggal 05 Juni 2013

Oleh :

Dosen Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE NUMBERED HEAD TOGETHER MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA SESAMA KELAS VIII di MADRASAH TSANAWIYAH KHADIJAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Fardiana (09110230)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2013
dinyatakan
LULUS
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang, **Nurul Yaqien, M.Pd** NIP. 19781119200604 1 001	:	_____
Sekretaris Sidang, **Dr. Esa Nur Wahyuni, M.P** NIP. 19720306200801 2 010	:	_____
Pembimbing, **Nurul Yaqien, M.Pd** NIP. 19781119200604 1 001	:	_____
Penguji Utama, **Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak** NIP. 19690303200003 1 002	:	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati penuh rasa ta'zim
kupersembahkan karya kurang dari sempurna ini kepada terhormat :

Allah 'Azza wa Jalla yang Maha Esa dan Maha Sempurna,
Cahaya di AtasCahaya, Sang Penggenggam Setiap Jiwa
yang Menguasai Jagad Alam Raya
Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Sallama, Tiada Kecintaan Seindah
Kepadamu Wahai Teladan Umat

Ayah dan Ibu Tercinta dan tersyang (Setyono dan Titik Komariyah)
Kakakku tercinta Erlyna Setyo Astutik. Serta Segenap Keluarga,Yang
Senantiasa Melantunkan Do'a dan Memberikan yang Terbaik
DemiKebahagiaan dan Kemudahanku Menjalani Setiap Tangga Kehidupan

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang Memberikan Secercah Cahaya
Berupa Ilmu dan Harapan Cemerlang Untukku
Menyongsong Masa Depan yang Diridloi Allah SWT.
Serta bapak Nurul Yaqien, M. Pd sebagai guru yang sudah banyak
memberikan motivasi dan kebaikannya selama ini,
semoga Allah memberikan rahmat-Nya selalu.

SahabatQyu_Meylisa yang selalu mendukungku,
memotivasi, mendo'akanku, menemani dalam setiap langkahku
Sahabat dan Teman-temanku yang Telah Memberikan Warna-warni
Kehidupandan Pengalaman yang Bermakna yang Selalu Menjadi
Kebanggaanku, Rasa Syukurku Selalu Mengalir Karenamu

MOTTO

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ .....

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.....

(Q.S Al-Maidah : 02)[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an danTerjemahannya.(Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm. 156

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Fardiana Malang, 05 Juni 2013
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Fardiana
NIM : 09110230
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Numbered Head Together Materi Akhlak Terpuji kepada Sesama Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP : 19781119200604 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2013

Nurul Fardiana
NIM. 09110230

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahi robbil alamiin,

Segenap puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan kekuatan pada kami. Dan atas karunia dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini kami dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "**Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Numbered Head Together* Materi Akhlak Terpuji kepada Sesama Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang**".

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat. Karena, melalui Beliaulah kita menemukan jalan yang terang benderang dalam mendaki puncak tertinggi iman, dari gunung tertinggi Islam.

Penulisan skripsi ini kami buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih juga tidak lepas dari pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, maka dengan segala hormat kami haturkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materiil dan spiritual.
2. Bapak Prof. DR. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Bapak Nurul Yaqien, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas serta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah, guru dan segenap siswa kelas VIII MTs Khadijah Malang yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Kakakku Erlyna Setyo Astutik, yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan karya ini.
8. Ustadz dan Ustadzah Pondok Sabilurrosyad, Kyai Marzuki Mustamar beserta Umi dan seluruh teman-teman Gasek yang memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman jurusan PAI angakatan 2009 dan teman yang selaku dekat dan kompak diajak senang dan susah. "Don't Forget me" Okkk.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Nyett, Fina, Rida, Arfey serta kawan-kawan Pramuka Racana UIN Malang yang selalu membantuku dan selalu mengisi hari-hariku dengan indah dan tak akan pernah terlupakan. I love u all…
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini. Thanks all…

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "**Jazaakumullah Khoiron Kashiron wa Ahsanal Jazaa**" semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	? = h
د = d	ع = ′	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أوْ = û

إيْ = ĩ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

ABSTRAK ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LatarBelakangMasalah 1

B. RumusanMasalah 6

C. TujuanPenelitian 6

D. ManfaatPenelitian 7

E. Hipotesis Penelitian 8

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 10

H. Definisi Operasional 11

I. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 14

1. Pengertian Prestasi Belajar 14
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar 16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 19

B. Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) 27

1. Pengertian Numbered Head Together 27
2. Langkah-langkah metode Numbered Head Together 28
3. Kelebihan dan Kekurangan metode Numbered Head Together.. 30

C. Tinjauan Tentang pembelajaran Kooperatif 31

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 31
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 35
3. Unsur Pembelajaran Kooperatif 37
4. Langkah Pembelajaran Kooperatif di Ruang Kelas 39

D. Pembelajaran Aqidah Akhlak 45

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak 45
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak 47
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak 47
4. Sumber Ajaran Pembelajaran Aqidah Akhlak 48
5. Materi Pokok Bidang Studi Aqidah Akhlak Tingkat MTs 51

BAB III METODE PENELITIAN 55

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 55

B. Kehadiran Peneliti 58
C. Lokasi Penelitian 58
D. Data dan Sumber Data 59
E. Pengumpulan Data 60
F. Analisis Data 64
G. Pengecekan Keabsahan Data 66
H. Tahapan Penelitian 67

BAB IV PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN 71
A. Paparan Data 71
1. Deskripsi Objek Penelitian 71
a. Sejarah Berdirinya MTs Khadijah Malang 71
b. Profil MTs Khadijah Malang 72
c. Denah Lokasi MTs Khadijah Malang 73
d. Visi, Misi dan Tujuan MTs Khadijah Malang 73
e. Sarana dan Prasarana MTs Khadijah Malang 74
f. Sumber Daya Manusia MTs Khadijah Malang 76
g. Struktur Organisasi MTs Khadijah Malang 78
h. Proses Belajar Mengajar MTs Khadijah Malang 79
i. Prestasi Siswa MTs Khadijah Malang 80
2. Paparan Data Sebelum Tindakan 81
a. Observasi Awal 81
b. Pre Test 83
3. Paparan Data Siklus I 89
a. Perencanaan Tindakan Siklus I 89

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I 91

c. Penilaian Siklus I 99

4. Paparan Data Siklus II 104

a. Perencanaan Tindakan Siklus II 104

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II 106

c. Penilaian Tindakan Siklus II 113

B. Temuan Penelitian 118

1. Perencanaan 118

2. Pelaksanaan 119

3. Penilaian 119

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 121

BAB VI PENUTUP 138

A. Kesimpulan 138

B. Saran 139

DAFTAR PUSTAKA 141

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Hlm**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 9
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aqidah Akhlak 52
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di MTs Khadijah Malang 75
Tabel 4.2 Data Guru MTs Khadijah Malang 76
Tabel 4.3 Data Siswa MTs Khadijah Malang 77
Tabel 4.4 Pembagian Jam Belajar Reguler 79
Tabel 4.5 Skor Penilaian Prestasi Belajar pada *Pre Tes* 87
Tabel 4.6 Prestasi Belajar Siswa berdasarkan *Pre Test* 88
Tabel 4.7 Skor Penilaian Prestasi Belajar pada *Post Test* Siklus I 99
Tabel 4.8 Prestasi Belajar Siswa berdasarkan *Post Test* Siklus I 100
Tabel 4.9 Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas Belajar Siklus I 101
Tabel 4.10 Prestasi Belajar Siswa berdasarkan *Pre Test* 101
Tabel 4.11 Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas Belajar *Pre Test* 102
Tabel 4.12Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar antara Pre Test dan Siklus I . 102
Tabel 4.13 Skor Penilaian Prestasi Belajar pada *Post Test* Siklus II 113
Tabel 4.14 Prestasi Belajar Siswa berdasarkan *Post Test* SiklusII 114
Tabel 4.15 Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas Belajar Siklus II 115
Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Belajar antara Siklus I dan Siklus II 115
Tabel 4.17Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar antara Siklus I dan Siklus II.117

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Hlm

Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin..... 57
Gambar 3.2 Tiga Fase dalam Mengobservasi Kelas..... 61
Gambar 3.3 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 70
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Khadijah Malang..... 78
Gambar 5.1 Grafik Kenaikan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa..... 135

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar **Hlm**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah 144
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari MTs Khadijah Malang 145
Lampiran 3 Bukti Konsultasi 146
Lampiran 4 Pedoman Wawancara 147
Lampiran 5 Hasil Wawancara 149
Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi 153
Lampiran 7 Foto Penelitian 154
Lampiran 8 Soal *Pre Test* 158
Lampiran 9 Soal *Post Test* Siklus 1 160
Lampiran 10 Soal *Post Test* Siklus 2 163
Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal *Pre Test* 167
Lampiran 12 Kunci Jawaban Soal *Post Test* Siklus 1 168
Lampiran 13 Kunci Jawaban Soal *Post Test* Siklus 2 170
Lampiran 14 Daftar Nilai Siswa Kelas VIII B 171
Lampiran 15 Kalender Pendidikan 173
Lampiran 16 Pekan Efektif 174
Lampiran 17 ProgramTahunan (Prota) 175
Lampiran 18 Program Semester (Promes) 180
Lampiran 19 Silabus 187
Lampiran 20 RPP 193
Lampiran 21 Daftar Siswa Kelas VIII B MTs Khadijah Malang 204
Lampiran 21 Nama-nama Kelompok Siswa Kelas VIII B Metode NHT 206
Lampiran 22 Denah MTs 207
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup 208

ABSTRAK

Fardiana, Nurul. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Numbered Head Together* Materi Akhlak Terpuji kepada Sesama Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Nurul Yaqien, M.Pd

Kata Kunci : Metode *Numbered Head Together*, Prestasi Belajar Siswa

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Hingga aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa-pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya. Untuk itu peneliti menerapkan metode *numbered heads together* dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran ini sebagai salah satu solusi untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif terutama pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan spesifikasi dari penelitian ini.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan metode Numbered Head Together materi akhlak terpuji kepada sesama siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang; (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Numbered Head Together materi akhlak terpuji kepada sesama siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang; (3) untuk mendeskripsikan hasil penilaian penerapan metode Numbered Head Together materi akhlak terpuji kepada sesama siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang.

Penelitian ini dilakukan di MTs Khadijah Malang. Dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) jenis kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegaiatan, yaitu perencanaan (*planning)*, pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang penulis peroleh selama melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya metode belajar yang penulis tawarkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang (1) pada perencanaan metode mengacu pada RRP yang telah dirancang, pelaksanaan metode sesuai dengan RPP yang telah dirancang secara kolaborasi bersama ibu Mariyana selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII B; (2) pada pelaksanaan dapat berjalan lancar, pelaksanaan metode Numbered Head Together merupakan pengalaman baru bagi guru dan siswa dan Numbered Head Together telah memberi beberapa manfaat bagi siswa dan guru dalam belajar antara lain: siswa menjadi semangat belajar, siswa mudah mengingat pelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif, dan guru lebih mudah menjelaskan materi pelajaran pada siswa; (3) pada penilaian, dari data secara kuantitatif perolehan skor dalam prestasi belajar memperoleh nilai yang cukup tinggi.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian selama proses pembelajaran dari kegiatan belajar mengajar pada observasi awal, siklus I dan siklus II yang mencakup penilaian aktivitas siswa, nilai tugas dan ulangan. Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut. Pada siklus I, terdapat peningkatan sebesar 16% yaitu dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 59,3 menjadi 68,7 dengan jumlah kenaikan siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 8,7% yang semula 30% menjadi 38,7% siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, peningkatan prestasi belajar ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 68,7 menjadi 83,3 atau sekitar 21,25% dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 41,3% yang semula 38,7% menjadi sejumlah 80%.

ABSTRACT

Fardiana, Nurul. 2013. The Increase of Students' Achievement through the *Numbered Head Together* method in the material of good behavior to their friends of Class VIII in Islamic Junior School *Khadijah* Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching Sciences, State Islamic University *(UIN) Maulana Malik Ibrahim* Malang. Supervisor: Nurul Yaqien, M.Pd

Keywords: *Numbered Head Together (NHT)* Method, Student Achievement

The quality and the success of learning are strongly influenced by the ability and accuracy of teachers in selecting and using the learning methods. By using the cognitive, affective, and psychomotor techniques, students can be fully developed simultaneous without experience in any distortion. The researcher applied the method of *NHT* in the learning process of *Aqidah Akhlak*. It means that learning is as one of the solutions to make learning more effective, particularly for the subject of *Aqidah Akhlak* which is a specification of the study.

The purpose of this research is (1) to describe the planning of the *NHT* method in the material of good behavior to their friends in junior secondary school VIII B class, *Khadijah* Malang ; (2) to describe the implementation of the *NHT* method in the material of good behavior to their friends in junior secondary school VIII B class *Khadijah* Malang ; (3) to describe the results of applying the *Numbered Head Together* method in improving the academic achievement of students in the material of good behavior to their friends in junior secondary school VIII B class *Khadijah* Malang.

The research was conducted with the collaborative design of classroom action research. The classroom action research was carried out in the form of repeated cycles in which there are four main phases of activity, i.e. planning, action, observation and reflection and so on until the repairs or improvements are expected to be achieved (the criterion of success). On the way of collecting data, the writer used the methods of interview, observation, testing and documentation. While for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques, namely the qualitative data and quantitative data were obtained during the direct observation in the field.

The finding of this research showed that the methods of learning which is offered by the writer improve the students achievement in the material of good behavior to their friends in junior secondary school VIII B class, *Khadijah* Malang (1) in planning methods NHT refers to RPP that have been designed, the implementation of the method according to the lesson plan has been designed in collaboration with Mariyana mother as teacher Aqidah Akhlaq in VIII B class, (2) the implementation can run smoothly, implementation methods Numbered Head Together is a new experience for teachers and students and Numbered Head Together (NHT) has provided several benefits for students and teachers in the study include: students become eager to learn, the students easy to remember the lesson, the students tried to express their opinions, students critical thinking, creative and innovative, and teachers easier explain the subject matter to the students, (3) from the data quantitative the students' scores in achievement gain high enough.

The increase of students' achievement can be seen from the results of the assessment during the learning process of teaching and learning activities at the initial observation, the first cycle and second cycle assessment that includes student activities,

tasks and replay value. The result of the research proves that the existences of an increase in student achievement are as follows. In the first cycle, there is an increase of 16% from the average value before the action amounted 59.3 to 68.7 with the increase in the number of students achieving grades of *KKM* 8.7% the original 30% to 38.7% of students in cycle I. Meanwhile, in the second cycle, the rise of learning achievement is marked by the increasing value of the average student from the first cycle of 68.7 to 83.3, or about 21% and increasing the number of students obtaining a score of *KKM* 41.3% originally from 38.7% to 80%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif, yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian juga sebaliknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2012 bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MTs Khadijah

Malang masih memakai model pembelajaran konvensional dengan diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan belum meningkatkan hasil belajar untuk melatih siswa berpikir mandiri, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut tampak pada saat peneliti melakukan pre test, dari hasil observasi terlihat jenuh, bosan dan kurang optimal dalam mendengarkan, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri dan berbicara dengan temannya selama proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi dan dapat menunjang KBM. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam mengajarnya agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

Untuk mencegah semakin buruknya hal yang dapat ditimbulkan oleh sebab-sebab seperti yang disebut di atas, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pencapaian siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan pencapaian tersebut adalah pembelajaran kooperatif.

Penggunaan pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan dan banyak inovasi yang dibuat dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang

mendapatkan pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan dan pencapaian yang relatif lebih baik. Akan tetapi sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat. Hal ini disebabkan karena guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berani berpikir menyelesaikan suatu permasalahan dan mengemukakannya.

Tanner, *et al.*menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki efek yang signifikan terhadap perkembangan akademik maupun sosial siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran kooperatif merupakan model belajar kelompok yang terdiri dari berbagi jenis latar belakang, jenis kelamin, tingkat kemampuan yang berbeda dari tiap siswa yang mana mereka belajar bersama-sama dalam satu kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama yang diinginkan. Pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar pembelajaran secara berkelompok seperti pada umumnya, tetapi siswa diharuskan mampu untuk mempresentasikan, menghubungkan dan mengaplikasikan informasi ataupun pengetahuan yang diberikan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

Metode pembelajaran kooperatif yang mencakup keseluruhan hal yang telah disebutkan di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.*Numbered Heads Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian dari diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa

yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan semua siswa dan juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.[1]

Metode pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "*getting better together*" yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dengan berakhlakul karimah.[2]

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di MTs Khadijah membutuhkan penanganan khusus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran agar pembelajaranAqidah Akhlak di MTs memperoleh hasil yang lebih baik. Salah satu metode yang dimaksud yaitu metode pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Metode pembelajaran *Numbered Head*

[1] Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, struktur dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hal. 130

[2] Etin Solihatin dan Raharjo. Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 02

Together merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang identik dengan kerja kelompok.

Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang merupakan sekolah menengah pertama swasta Islam yang dibawah naungan yayasan masjid Khadijah dan Kementrian Islam. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang terletak di Jalan Arjuno No. 19 A Kauman Klojen Malang.

Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Khadijah Malang. Kelas VIII dipilih karena dianggap ideal dijadikan obyek penelitian dan siswa sudah pernah mendapatkan pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII. Kelas VII tidak dipilih karena siswa masih menyesuaikan diri dengan pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan untuk kelas IX proses belajar mengajarnya sudah diselesaikan.

Menghadapi kenyataan tersebut sebagai seorang guru wajibmencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pelajaran dapat disajikan secara menarik sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena diatas sebagai gambaran problema dalam pembelajaranAqidah Akhlak, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **"*PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE NUMBERED HEAD TOGETHER MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA SESAMA KELAS VIII di MADRASAH TSANAWIYAH KHADIJAH MALANG*".**

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini terarah maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang merupakan pokok-pokok pembahasan dalam penelitian. Adapun pokok permasalahan yang dikemukakan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana proses perencanaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang ?
3. Bagaimana hasil penilaian metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan:

1. Proses perencanaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang.

2. Proses pelaksanaanmetode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang.
3. Hasil penilaian metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

   Dengan dilaksanakan PTK maka peneliti sedikit mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa, dengan pengalaman PTK ini peneliti mendapatkan masukan untuk peneliti pakai sewaktu menjadi seorang guru dan peneliti dapat mengembangan metode pembelajaran tersebut.

2. Bagi Sekolah

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman guru selama PBMdalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak melalui metode pembelajaran *numbered head together* untuk berlatih berpikir kritis, kreatif dan inovatif di lembaga atau sekolah khususnya di MTs Khadijah Malang, baik proses maupun hasilnya.

3. Guru

   Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI untuk menerapkan metode pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak.

4. Siswa

   Memudahkan siswa untuk belajar, sehingga dengan teknik pembelajaran *numbered head together* diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak. Diharapkan juga dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran.

5. Penulis

   Menambah dan mengembangkan cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis yang kelak akan mengemban tanggung jawab yang tinggi menjalankan amanat almamater untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas mengajar nanti dan menjadi guru yang profesional.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui gambaran jawaban sementara dari penelitian ini diperlukan suatu hipotesis, karena hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melaui PTK.[3]

[3] Mulyasa. Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 63

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama, maka prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang dapat ditingkatkan”.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* yang telah dilaksanakan oleh Rohmatus Sholihah pada siswa SMK hasil penelitian menunjukkan dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilaksanakan Nur Fitria (2009) untuk meningkatkan prestasi belajar PAI menggunakan metode Jigsaw, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa memuaskan dari kegiatan belajar mengajar setiap siklus serta semangat belajar dan pemahamannya terhadap materi pelajaran memberikan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rohmatus Sholihah	*Implementasi Cooperative Learning melalui teknik Numbered Head Together untuk meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa*	Dapat disimpul-kan bahwa implementasi *Cooperative Learning* melalui metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan interaksi	Metode *Numbered Head Together*	Pencapaian-nya untuk meningkat-kan interaksi edukatif, penerapan dijenjang SMK

		pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang	edukatif siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Malang		
2	Nur Fitria	*Penerapan cooperative learning metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kepanjen*	Terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar. Terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias dalam mengikuti KBM sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan mencapai standar yang diharapkan.	Pencapaian nya untuk meningkat-kan prestasi belajar siswa	Penerapan pembelajar-an kooperatif metode Jigsaw, dijenjang SMP kelas VII A

G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua variabel diambil untuk diteliti. Namun yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di MTs Khadijah Malang dengan mengambil subjek penelitian kelas VIII B semester II.
2. Perlakuan hanya diberikan pada pokok bahasan Aqidah Akhlak dalam kaitannya pada pemahaman akhlak terpuji kepada sesama.
3. Penelitian hanya membahas tentang bagaimana metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pada aspek kognitif, sedangkan aspek psikomotorik dan afektif sebagai pendukung pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka penulis menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

   Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.[4] Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah perolehan hasil yang merupakan tingkat keberhasilan siswa selama melakukan aktivitas belajar yang diukur dengan cara *pre test* dan *post test* pada siklus I dan II.

2. *Numbered Head Together* (NHT)

   Numbered head together (NHT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membentuk kelas ke dalam beberapa kelompok untuk selanjutnya berdiskusi, tiap anak mendapat nomor, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa yang akan presentasi mewakili kelompoknya.

[4] Dep Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.: Balai Pustaka, hlm. 700

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu tinjauan prestasi belajar, teknik pembelajaran *numbered head together*, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran Aqidah Akhlak. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang setting penelitian, paparan data sebelum penelitian, siklus I dan siklus II serta temuan penelitian

BAB V : Pembahasan

Pembahasan menjelaskan hasil penelitian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada yang berisi tentang perencanaan dan penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), proses dan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".[1] Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan sebagainya.[2] Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. WJS Poewadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[3]

Dapat disimpulkan bahwasanya prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang

---

[1] Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2.
[2] Peter Salim dan Yenny Salim. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1190.
[3] Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional. 1994) hal. 20

diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar langsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Dengan proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya melalui interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, sebagai hasil belajar yang dilakukannya.[4] Sehubungan dengan itu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui kegiatan belajarnya disebut prestasi hasil belajar.

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tingkah lakunya masih lemah atau kurang. Tingkah laku tersebut memiliki unsur obyektif dan unsur subjektif. Unsur obyektif adalah unsur motorik atau jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah.[5] Sedangkan manfaat yang diperoleh dari belajar adalah perubahan sikap, menambah ilmu pengetahuan, dari yang tidak tahumenjadi tahu. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan

[4] Dr.Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 37
[5] Ibid., hal. 38

derajatnya dan terhindar dari keterpurukan, hal ini terdapat dalam surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi prestasi hasil belajar secara umum berarti suatu yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses penilaian atau pengukuran tentang tingkat hasil belajar setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.[6]

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Mimin hariyati dalam karyanya menyatakan prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Secara ekplesit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun

[6] Ibid., hal. 159

penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kogntiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.[7]

a. Ranah Kognitif

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut adalah:

1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, strategi *problem solving* dsb.
2) Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah di dengar sendiri.
3) Tingkat penerapan (*application*), penerapan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang

[7] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 23

telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat analisis (*analysis*), analisis ini merupakan kemampuan mengidentifikasikan, memisahkan dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, hipotesa atau kesimpulan.
5) Tingkat evaluasi (*evaluation*), merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, diantaranya:

1) Reciving (*attending*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
2) Jawaban *(Responding)*, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasaan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3) Penilaian (*Valuing*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

4) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan perioritas nilai yang telah dimiliki.
5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yakni mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.[8]

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada empat tingkatan keterampilan, yakni:

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan yang kompleks.[9]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mengetahui kegiatan yang disebut belajar, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat didalam kegiatan belajar tersebut. Belajar merupakan suatu proses. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

[8] Nana Sudjana., op.cit., hal. 30
[9] Ibid., hal. 31

Selanjutnya uraian berikut akan menguaraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal terbagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan dan faktor intrumental.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rangkai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi sebagai makhluk hidup yang tergolong biotik.[10]

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.[11]

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan anak tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Berdasarkan

[10] Syaiful Bahri Djahamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 142
[11] Ibid., hal 143

demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.[12]

b) Lingkungan Sosial Budaya

Pendapat yang tidak dapat disangkal adalah yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk *homo socius*. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial, misalnya berbicara, bersendau gurau, memberi nasihat dan gotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.[13]

b. Faktor Intrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Kurikulum dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan program pengajaran serta program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar berhasil bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.[14]

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas dan belum

[12] Ibid., hal. 144
[13] Ibid., hal. 145
[14] Ibid., hal. 146

dipersiapkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Dengan demikian, kurikulum diakui dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik di sekolah.[15]

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pedidikan di sekolah tergantung dari kualitas pogram pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.[16]

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat strategis berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu lembaga sekolah adalah pemilikan ruang gedung sekolah yang didalamnya mencakup ruang kelas, ruang kepala sekolah ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pelayanan anak didik.[17]

---

[15] Ibid.,
[16] Ibd., hal. 147
[17] Ibid., hal. 149

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalam proses belajar mengajar. Jika tidak ada guru, tetapi hanya peserta didik, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar.[18]

Menurut M.I Soelaeman untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat dan lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang melahirkan kerja yang menyenangkan.[19]

b. Faktor Internal (faktor dari diri siswa)

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan dari orang yang dalam kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.[20]

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh) terutama mata sebagai alat untuk melihat dan mendengar. Jadi, kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat,

[18] Ibid., hal 151
[19] Ibid., hal 152
[20] Syaiful Bahri Djamarah., op.cit., hal. 155

sangat mempengaruhi kemampuan siswa alam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.[21]

2) Faktor Psikologis

a) Kecerdasan atau inteligensi peserta didik

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jadi inteligensi atau kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan kecerdasan manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia.[22]

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, bermakna semakin tinggi kemampuan intelgensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan.[23]

b) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa

[21] Ibid., hal. 156
[22] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal. 133
[23] Ibid.,

anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, serta dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktifitas.[24]

Dalam konteks inilah minat diyakini bahwa mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.[25]

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam berpotensi untuk mencapai potensi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.[26]

Disamping itu, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yangsesuai dengan bakat besarkemungkinan berhasilnya usaha itu.[27]

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Penemuan ini menunjukkan bahwa

[24] Ibid., hal. 157
[25] Syaiful Bahri. Op.cit. hal. 157
[26] Muhibbin Syah. Op.cit. hal. 135
[27] Syaiful Bahri. Op.cit. hal. 162

hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.[28]

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.[29]

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:[30]

(1) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.

(2) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorong melakukan kegiatan belajar. Misalnya, pujian dan hadiah, peraturan tata tertib dan sebagainya.

e) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[31]

---

[28] Ibid., hal. 166
[29] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
[30] Muhibbin Syah., op.cit. hal. 137
[31] Syaiful Bahri Djamarah., op.cit. hal. 168

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu: *Persepsi* adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. *Mengingat* adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi). *Berpikir* adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Menurut Garret, berpikir adalah tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi, biasanya menggunakan simbol-simbol (gambaran, gagasan dan konsep).

B. Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

1. Pengertian Numbered Head Together (NHT)

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser

Kagan tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.[32] Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Numbered Head Together (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.[33]

Maka berdasarkan teori pembelajaran kooperatif metode *Numbered Head Together* adalah suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang didapatkannya serta dapat mempresentasikannya di depan kelas.

2. Langkah-langkah Penerapan Numbered Head Together (NHT)

Dalam mengajukan pertanyaan langsung kepada seluruh siswa dalam kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks dari model pembelajaran kooperetif metode NHT, sebagai berikut:

a. Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi nomor sehingga siswa

---

[32] Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press UNESA: Surabaya. Hal. 28

[33] Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.Hal. 62

dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda. Pemberian nomor pada siswa dalam suatu kelompok, disesuaikan dengan banyaknya anggota kelompok.

b. Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang sedang dipelajari. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang spesifik hingga yang bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

c. Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa berfikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.

d. Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya terhadap hasil diskusi kelompok tersebut. Jika jawaban yang diberikan salah atau kurang tepat, maka guru dapat memberikan arahan untuk pembenaran jawaban. Penghargaan juga diberikan bagi kelompok yang memberikan jawaban yang benar.

Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Menurut

Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu:[34]

1) Siswa dibagi dalam kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
2) Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.
5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6) Memberi kesimpulan.[35]

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) adalah sebagai berikut :

a. Setiap siswa menjadi siap semua untuk menjawab setiap pertanyaan apabila nomornya dipanggil oleh guru.
b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

[34] Miftahul Huda., op.cit., hal. 138
[35] Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 273

c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

d. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok

e. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

f. Mampu memperdalam pamahaman siswa

g. Menyenangkan siswa dalam belajar

h. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa

i. Kreatifitas murid termotivasi dan wawasan murid berkembang, karena mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber[36].

Adapun kekurangan dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.

b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

c. Kondisi kelas cenderung ramai sehingga tidak terkendalikan, jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik. Terutama untuk kelas-kelas dengan jumlah murid yang lebih dari 35 orang.

C. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata "kooperatif" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok lain.

[36]Antin Janua Triyana. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan prestasi.[37]

Pembelajaran kooperatif adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya melalui jalinan kerja sama/gotong royong antar berbagai komponen, baik bekerja sama antar sesama siswa, pihak sekolah, maupun masyarakat luas.[38]

Dalam perspektif agama kerjasama juga dianjurkan asalkan kerjasama dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

.....dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)[39]

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraisy Shihab menyatakan bahwa ayat inilah yang menjadi prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dan saling membantu selama tujuannya adalah kebaikan dan ketaqwaan.[40]

---

37 Masnur Muslich. *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 229

38 A.Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 176

39 Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 142.

40 M. Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah, Volume 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 14.

Maka jelaslah bahwa ayat di atas sangat mendukung adanya model pembelajaran kooperatif di mana ide dasar dalam model ini adalah bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu urusan atau masalah dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan untuk mendapatkan pengetahuan bersama.

Kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Allah menegaskan dalam firmannya QS. Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-'Imran : 104)[41]

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, meningkatkan sikap tenggang rasa dan saling percaya antar sesama teman. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-'Imran ayat 159, yaitu :

[41] Departement Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemahannya. (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hal. 93

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S Al-'Imran: 159).[42]

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai suatu pembelajaran.[43]

Menurut Slavin bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dalam pembelajaran kooperatif para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang

[42] Ibid., hal. 103
[43] Ismail. 2002. *Model-model Pembalajaran*. Depdiknas: Jakarta.

akan disampaikan oleh guru.[44] Belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan ke depan untuk kemudian diuji secara individual pada hari ujian yang telah ditentukan. Sebelumnya, kelompok siswa ini diberi penjelasan/pelatihan tentang: 1) bagaimana menjadi pendengar yang baik, 2) bagaimana memberi penjelasan yang baik, 3) bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik, dan 4) bagaimana saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula.[45]

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu:

a) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, beberapa ahli berpendapat

[44] Robert E. Slavin. *Cooperative Learning*: Teori, Riset dan Praktik (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 8

[45] Miftahul Huda. *Coopertive Learning*. hal. 32-33

bahwa model struktur penghargaan kooperatif lebih dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.[46]

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek samping yang kedua dari model pembelajaran kooperatif yaitu: penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan masyarakat.[47]

Selama belajar secara kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan ketrampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam

---

[46] Ibrahim Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2001), hlm. 9.

[47] Ibid., hlm. 10.

kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya.[48]

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Anita Lie, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal adalah sebagai berikut[49] :

a) Saling ketergantungan positif

Agar pembelajaran kooperatif dapat berhasil, disyaratkan adanya saling percaya satu sama lain dalam kelompok belajar.[50] Mereka harus bertekad "*sink or swim together*", tenggelam atau berenang bersama-sama.

b) Tangung jawab perseorangan

Unsur *individual accountability* merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.[51] Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Guru harus

---

[48] Trianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 42.

[49] Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 31

[50] Hari Suderajat. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (KBK) (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 116

[51] Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009. hal 246-247

memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok untuk mencapai hal tersebut.

c) Tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.[52] Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing.

d) Komunikasi antar anggota

Guru berusaha agar siswa dalam kerja kelompok saling berkomunikasi aktif sebagai wujud interaksi edukatif antar anggota. Sesama anggota perlu menjalin komunikasi lisan yang baik, semuanya diupayakan untuk berpendapat meskipun pendapatnya kurang mengena atau tidak diterima oleh anggota kelompok yang lainnya, tetapi prinsip saling memahami, menghormati dan mengakui perbedaan adalah sangat penting untuk diperhatikan.[53]

e) Evaluasi dan refleksi

Guru harus berusaha memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk merefleksikan hasil kerja kelompoknya sebagai bahan evaluasi seberapa besar tingkat ketercapaiannya siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan sebagai bahan untuk mempersiapkan

[52] Ibid.,
[53] A. Fatah Yasin. op.cit., hal. 178

kerja kelompok berikutnya agar lebih efektif dan efisien serta menyenangkan.[54]

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif di Ruang Kelas

a. Langkah 1 : Memilih Metode dan Teknik Pembelajaran Kooperatif

Langkah pertama yang harus dilalui guru adalah memilih metode, teknik dan struktur pembelajaran kooperatif yang tepat dan ingin diterapkan untuk pembelajarannya. Ada tiga syarat dalam memilih metode, teknik dan struktur pembelajaran kooperatif :[55]

1) Pemahaman praktis dan konseptual atas setiap prosedur yang memerinci pelaksanaan metode dan teknik tersebut.
2) Sifat materi/unit pembelajaran yang sesuai dengan metode dan teknik yang dipilih.
3) Karakteristik dan kemampuan siswa yang hendak ditugaskan untuk belajar kooperatif dengan metode dan teknik tersebut.

b. Langkah 2 : Menata Ruang Kelas untuk Pembelajaran Kooperatif

Ruang kelas dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang proses pembelajaran kooperatif.[56] Penataan kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas serta sekolah. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain[57]:

1) Ukuran ruang kelas

---

54 Ibid.,
55 Miftahul Huda., op.cit, hal. 165
56 Anita Lie. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 51
57 Ibid., hal, 52

2) Jumlah siswa
3) Tingkat kedewasaan siswa
4) Toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dan lalu lalangnya siswa
5) Toleransi masing-masing siswa terhadap kegaduhan dan lalu-lalangnya siswa yang lain
6) Pengalaman guru siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran Kooperatif.

c. Langkah 3 : Merangking Siswa

Merangking siswa secara individu berdasarkan performa mereka. Daftar rangking bermanfaat untuk kondisi tertentu, misalnya: memperlakukan siswa secara berbeda berdasarkan kemampuan akademik. Perbedaan yang dimaksud bukan berarti memperlakukan secara tidak adil, melainkan lebih pada usaha untuk memberikan bantuan pada masing-masing siswa.

d. Langkah 4 : Menentukan Jumlah Kelompok

Jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi mulai dari 2 sampai dengan 5, menurut kesukaan guru dan kepentingan tugas. Variasi kelompok masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:[58]

1) Kelompok Berpasangan

Kelebihannya adalah dapat meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-

[58] Anita Lie, op.cit., hal. 46-47

masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah serta cepat dalam pembentukan kelompoknya. Kekurangannya adalah banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul dan jika ada perselisihan, tidak ada penengah dalam kelompok.

2) Kelompok Bertiga

Kelebihannya adalah jumlah ganjil, ada penengah, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah dan cepat dalam pembentukan kelompoknya. Kekurangannya adalah banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul.

3) Kelompok Berempat

Kelebihannya adalah mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang bisa diselesaikan, guru mudah memonitor. Kekurangannya adalah membutuhkan lebih banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara, kurang kesempatan untuk kontribusi individu, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

4) Kelompok Berlima

Kelebihannya adalah jumlah ganjil memudahkan proses pengambilan suara, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah memonitor kontribusi/laporan.

Kekurangannya adalah membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan, serta kurang kesempatan untuk individu.

e. Langkah 5 : Membentuk Kelompok-kelompok

Untuk membuat kelompok kooperatif, harus menjaga keseimbangan antar masing-masing kelompok, misalnya : (1) terdiri dari anggota yang berkemampuan rendah, sedang/rata-rata dan tinggi, (2) anggota yang berasal dari etnis dan ras yang berbeda-beda, (3) anggota laki-laki dan perempuan yang seimbang. Berdasarkan jenisnya, ada dua macam pengelompokan di ruang kelas, yaitu :

1) Pengelompokan Permanen

Kelompok cenderung memiliki anggota yang tetap dan guru akan bekerja sama selama beberapa pertemuan (satu semester). Kelebihan kelompok permanen adalah guru bisa benar-benar membentuk kelompok yang karena didasarkan pada pertimbangan yang cukup matang akan performa akademik siswa. Akan tetapi, kelemahan kelompok ini adalah dibutuhkan waktu yang tidak sebentar karena guru perlu memperhatikan sedemikan rupa untuk membentuk kelompok yang berfungsi untuk pertemuan ke depan.

2) Pengelompokan Non-Permanen

Kelompok non-permanen bersifat sementara dan dikenal dengan kelompok kooperatif informal karena sering digunakan untuk beberapa kali pertemuan saja dan bentuknya selalu berubah-ubah.

Salah satu cara untuk membentuk kelompok ini dengan seefisien mungkin adalah dengan jam perjanjian.[59] Jam perjanjian merupakan cara membentuk kelompok berpasangan, bertiga ataupun berempat dengan relatif cepat.

f. Langkah 6 : Merancang "*Team Building*" untuk Setiap Kelompok

Aktivitas *team building* bearti bahwa setiap kelompok harus membangun rasa kebersamaan yang kuat diantara anggotanya. Kebersamaan dan rasa saling peduli satu sama lain turut menentukan kesuksesan kelompok. Cara untuk memperagakan aktivitas *team building*, antara lain :[60]

1) Aktivitas kesamaan kelompok
2) Identitas kelompok
3) Yel-yel dan sorak-sorai kelompok

g. Langkah 7 : Mempresentasikan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran diperkenalkan melalui presentasi kelas. Dalam materi pembelajaran terdapat beberapa komponen yang perlu dijelaskan oleh guru, terutama yang menyangkut :

1) Pokok pembahasan
2) Pengetahuan dasar
3) Standar kompetensi
4) Kompetensi dasar
5) Tugas dan penilain
6) Keterampilan yang diterapkan
7) Alat/bahan
8) Teknik/prosedur

[59] Anita Lie., op.cit, hal 44
[60] Miftahul Huda., op.cit, hal. 179

h. Langkah 8 : Membagikan Lembar Kerja Siswa

Selain merancang materi pembelajaran, guru juga perlu merancang lembar kerja untuk setiap kelompok, yang berisi 3 hal : 1) alat dan bahan yang diperlukan, 2) kegiatan dan 3) soal-soal diskusi.

i. Langkah 9 : Menugaskan Siswa Mengerjakan Kuis secara Mandiri

Setelah presentasi kelas dan diskusi kelompok, masing-masing siswa diberi kuis. Mereka diminta mengerjakan secara individu, tanpa bantuan dari anggota yang lain.

j. Langkah 10 : Menilai dan Menskor Kuis Siswa

Ada dua skor yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, yaitu *skor dasar* dan *skor kemajuan*. Skor dasar menceminkan skor rata-rata siswa pada hasil kuis sebelumnya. Skor dasar diperoleh pada pertemuan pertama. Skor dasar akan berubah/tetap berdasarkan hasil kuis yang dilalui siswa pada pertemuan berikutnya. Perubahan skor dasar ke skor yang baru inilah disebut dengan *skor kemajuan.*

k. Langkah 11 : Memberi Penghargaan pada Kelompok

Kelompok yang anggotanya mampu menunjukkan peningkatan performa akademik dan mampu meningkatkan skor kuis dari sebelumnya, harus mendapatkan apresiasi berupa penghargaan (reward) atau sejenisnya. Penghargaan dan apresiasi terhadap kelompok bisa bermacam-macam, misalnya, pujian, pengakuan di depan kelas, diumumkan di majalah dinding, sertifikat atau hal yang sekiranya dapat membuat mereka merasa dihargai dan diapresiasi.

l. Langkah 12 : Mengevaluasi Perilaku-perilaku (Anggota) Kelompok

Guru dapat melakukan evaluasi setiap kali menjelang akhir pertemuan, atau dua minggu sekali. Jelas, guru harus memberikan *feedback* pada siswa setelah mereka melaksanakan aktivitas kooperatif. *Feedback* inilah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kerja kooperatif diantara masing-masing kelompok.

D. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian PembelajaranAqidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak terdiri dari dua kata Akidah dan Akhlak. Secara *etimologi* akidah berasal dari kata dasar *al'aqadu* yang bermakna ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegeng teguh, keyakinan dan keteguhan. Sedangkan secara *terminologi* adalah keyakinan yang mantap dan keputusan yang tegas, yang tidak terpengaruh dan tidak dimasuki oleh keragu-raguan sedikit pun. Baik keyakinan dan keputusan tersebut benar maupun salah, hak maupun bathil. Dinamakan aqidah karena manusia mengikatkan hatinya kepadanya. Sedangkan menurut *Syar'i,* keyakinan yang mantap kepada Allah, uluhiyah-Nya, rububiyah-Nya, nama-nama dan sifat-Nya, keimanan kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir dan takdir baik maupun buruk.[61]

---

[61] Abu Fatah Al-Adnani. *Buku Pintar Aqidah*, (*Panduan Praktis Memahami Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah Sesuai dengan Pemahaman para Sufi*), (Sukoharjo: Roemah Buku), hlm. 2-4.

Dalam masyarakat Barat kata akhlak sering diidentikkan dengat etika.[62] Dalam segi istilah (terminologi) *khulq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari sana timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.[63]

Dari sudut kebiasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* (bentuk infenitif) dari kata "*akhlaqa*, *yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan(wazan)tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu if'alan yang berarti al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak asar) *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).[64]

Dengan demikian pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[65]

---

62 Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2000), hlm.10.
63 Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 3.
64 Abuddin Nata, *Op.Cit.* hlm. 1.
65 Depag. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Departemen Agama, 2003) hal. 2

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan Permendiknas no 22 tahun 2008 adalah:

a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.

b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun,* berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

c) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah,* putus asa, *ghadhab,* tamak, *takabbur, hasad,* dendam, *giibah, fitnah, dan namiimah*.

4. Sumber Ajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Sumber ajaran pendidikan aqidah akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an surat Al'Ashr ayat 1-3 :

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya : (1) *Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya*

mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[66]

2) Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 :

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya: *Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*[67]

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat penulis simpulkan antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Surat Al'Ashr ayat 1-3

Pada surat Al'Ashr ayat 1-3 bahwa manusia harus bisa memanfaatkan waktu hidupnya agar masa itu jangan sampai disia-siakan, perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah dan beramal sholeh. Dan apabila manusia tersebut tidak dapat memanfaatkan masa hidupnya, maka mereka akan rugi dan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Sebaliknya bagi orang-orang yang beriman, mereka tidak akan merasakan kerugian sepanjang masa karena mereka bekerja dengan baik dan berfaedah. Maka hubungan antar sesama muslim dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia, dengan mengajak orang lain bersabar dalam berilmu dan beramal.

---

[66] Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an) Hlm. 1099

[67] Ibid., Hlm. 655

2) Al-Qur’an Surat Luqman ayat 17

Pada surat Luqman ayat 17 bahwa dari kisah Luqman, beliau menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat karena dengan shalat kita akan mendapatkan kekuatan pribadi, lahir batin, moral dan mental, namun yang lebih penting lagi hati dan seluruh anggota badan kita akan selalu ingat kepada Allah SWT. Kemudian hendaklah dia berani menyampaikan kebenaran kepada sesama manusia, sesudah itu hendaklah berani menegur orang yang berbuat munkar. Tetapi jika ditegur mereka marah, maka kita harus sabar dan tabah.

Dengan demikian dapat disimpulkan shalat sebagai kekuatan pribadi, amar ma’ruf nahi munkar dalam hubungan dengan masyarakat dan sabar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Karena semua kehidupan yang kita rasakan apabila tidak sabar, kita akan putus asa di tengah jalan.

b. Al-Hadist

Sedangkan Al-Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur’an.

Adapun sumber Al-Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

اِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُاِلى اَجْسَا دِ كُمْ وَلاَ اِلىَ صُوَرِكُمْ وَ لكِنْ يَنْظُرُ اِلى قُلُوْبكُمْ (وَاَ شَا رَ بِاَ صَا بِعِهِ اِلى صَدْ رِهِ) (روه مسلم)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu. (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya). (HR. Muslim)*[68]

خَيْرُالنَّاِس اَحْسَنُهُمْ خُلُقاً (رواه الطبرانىعن ابن عمر)

Artinya: *Manusia yang paling baik ialah yang lebih baik budi pekertinya. (HR. Thabrani dari Ibnu Umar).*[69]

Dari beberapa hadist di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manusia dalam beribadah atau melakukan satu kebaikan lebih dititik beratkan pada keikhlasan yang ada dalam hati, sebab Allah hanya melihat dimana sumber perbuatan manusia tersebut. Maka dari itu kita wajib bertakwa kepada Allah SWT dimana saja berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia sehingga terhapuslah dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Yang akhirnya terwujudlah akhlak yang sempurna, karena Allah menyukai seseorang yang berakhlak mulia dan luhur, sebaliknya Allah juga tidak menyukai seseorang yang berakhlak buruk. Untuk itu, sangat berat apabila seseorang melakukan perbuatan baik tanpa diimbangi dengan ketulusan yang apa adanya.

5. Materi Pokok Bidang Studi Aqidah Akhlak Tingkat MTs

Materi pelajaran Aqidah Akhlak tingkat MTs berdasarkan Permendiknas no 22 tahun 2008 sebagai berikut :

---

[68] Hussein Bahreisj. *Himpunan hadits Shahih Muslim* (Surabaya: Al Ikhlas) Hlm. 33

[69] Fachruddin, Irfan Fachruddin. *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)* (Jakarta: Bumi Aksara) Hlm. 231

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aqidah Akhlak

Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	
Akidah 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT	1.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
	1.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT
	1.3	Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT
	1.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri	1.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah*
	1.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah*
	1.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah* dalam fenomena kehidupan
	1.4	Menampilkan perilaku *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah*
2. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	2.1	Menjelaskan pengertian *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	
	2.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur
	2.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak, dan takabur
	2.4	Membiasakan diri menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak, dan takabur

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	
Akidah 1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	1.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
	1.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT
	1.3	Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah
	1.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan
2. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah* dan	2.1	Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah* dan *irhash*)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	
irhash)	2.2	Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah* dan *irhash*) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama	1.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnuzh-zhan, tawadhu', tasaamuh,* dan *ta'aawun*
	1.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku *husnuzhan, tawadhu', tasaamuh,* dan *ta'aawun*
	1.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh*, dan *ta'aawun* dalam fenomena kehidupan
	1.4	Membiasakan perilaku *husnuzhan, tawaadhu', tasaamuh* dan *ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghindari akhlak tercela kepada sesama	2.1	Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
	2.2	Mengidentifikasi bentuk perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namiimah*
	2.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namiimah*
	2.4	Membiasakan diri menghindari perilaku *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namiimah* dalam kehidupan sehari-hari

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.[1] Menurut Joni dan Tisno (1998), PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[2]

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.[3]

---

[1] Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hlm. 2.

[2] Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008) hlm 14

[3] Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 104

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.[4]

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif.[5] Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dannyata tentang peristiwa yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang dimaksud adalah proses pelaksanaan langkah pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dan prestasi belajar siswa sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran *numbered head together*. Hal ini diterapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh benar-benar merupakan implementasi dari keadaan yangsebenarnya yang terjadi selama penelitian berlangsung.

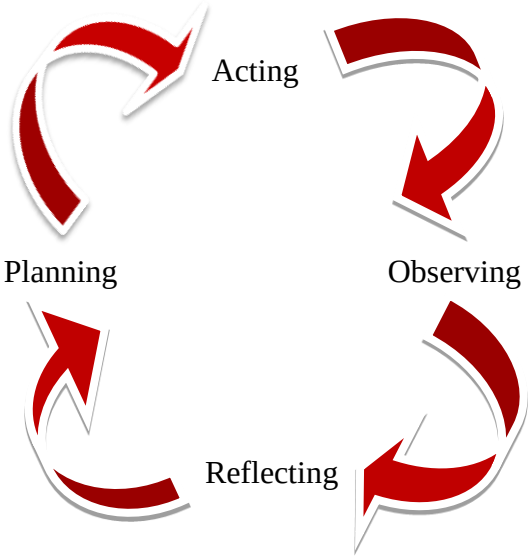
Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada model kualitatif yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis

---

[4] Basrowi dan Suwandi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) hlm. 28
[5] Wahidmurni dan Nur Ali, Op.cit., hlm. 18.

yang berusaha mencapai suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.[6]

Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut.[7]



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin

Dalam penelitian ini, PTK dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak kelas VIII. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan dan observasi pembelajaran berlangsung. Sebagimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif,

[6] Wahid Murni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 52
[7] Ibid., Hlm. 41

guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.[8]

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian PTK ini kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti terlibat langsung di dalam kelas, untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti sebagai pemberi arahan penerapan pembelajaran kooperatif metode *numbered head together* (NHT) dan sekaligus sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah **(**MTs) Khadijah Malang yang terletak diwilayah Klojen yaitu Jalan Arjuno No. 19 A Kauman Klojen Malang Telp. Fax. (0341) 350177.

Penelitian ini dilakukan pada semester dua kelas VIII B (delapan) tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak jumlah siswa-siswi di kelas VIII B sebanyak 32 siwa. Pemilihan Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan : (1) pembelajaran kooperatif metode *numbered head together* belum pernah dilakukan, (2) sekolah ini sangat antusias dalam penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode NHT. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan

[8] Ibid., hal. 51

disesuaikan dengan jam pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitaatif. Data kualitatif keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yaitu hasil nilai *pre test*, hasil nilai *post test* pada siklus 1 dan siklus II. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa dan guru kelas VIII MTs Khadijah Malang sekaligus peneliti. Siswa tersebut tidak hanya sebagai obyek dari penelitian ini, akan tetapi mereka juga aktif dalam proses pembelajaran.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIIIdi MTs Khadijah Malang. Penelitian tindakan ini bersifat kualitatif, datanya diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi.

Hal ini sesuai yang dikatakan Lofland dan Lofland dalam Moleong, yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[9]

---

[9] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157

5. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa.[10] Observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a Obsevasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

b Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

1) Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

---

[10] Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

1) Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi pembelajaran metode *numbered head together* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator.

2) Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya. Tiga fase dalam mengobservasi kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2 Tiga Fase dalam Mengobservasi Kelas

Tujuan penggunaan observasi ini antara lain untuk mengetahui aktivitas pendidikan di MTs Khadijah Malang dan kondisinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu suatu kegiatan observasi (pengamatan) dan observer (pengamat) ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.[11]

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa-siswi untuk mencari data mengenai bagaimana menurut siswa tentang penerapan metode pembelajaran *numbered head together* untuk meningkatkan keaktifan belajar selama pembelajaran berlangsung dan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dikelas (lapangan). Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui secara mendalam hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam penerapan metode *numbered head together*. Selain itu wawancara terhadap guru untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan waka kurikulum.

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.[12] Yang meliputi:

a. Karakteristik dan kondisi belajar serta keaktifan dalam proses belajar siswa kelas VIII B di MTs Khadijah Malang.

---

[11] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186
[12] Ibid., hal. 190

b. Model pembelajaran yang selama ini digunakan guru untuk mengajar siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang.
c. Tanggapan siswa setelah pembelajaran kooperatif melalui metode *numbered head together* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[13]

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang, visi misi sekolah, data siswa, lokasi serta dari segi pengalaman dalam penerapan metode *numbered head together* dan data yang berkenaan dengan hasil prestasi belajar siswa yang terlihat pada hasil *pre test* dan *post test.*

4. Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Data yang diperoleh oleh peneliti untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dengan membandingkan hasil evaluasi *pre test* dengan *post test*. Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

[13] Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 236

a. Tes essay (*essay test*), yaitu tes yang menghendaki agar tester memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.
b. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.[14]

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[15]

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif metode *Numbered Head together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh antara data siklus I

[14] Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hal.170
[15] Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif*. hlm.248

dipisah dengan data siklus II. Pemilahan data tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian dan pengumpulan data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang terjadi pada kegiatan penelitian pada setiap siklus.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap penerapan metode *Numbered Head Together* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan,

peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.[16]

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus[17] :

$$P = \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base Rate}} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai- rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan ini merupakan kegiatan penting bagi peneliti, karena peneliti harus menjamin dan meyakinkan pihak lain tentang kebenaran dari hasil penelitiannya. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada.

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi

---

[16] Soedarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25

[17] Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hlm. 53

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain,[18] misalnya konsultasi dengan guru wali kelas VIII-B, guru mata pelajaran dan pengurus kurikulum.

Secara utuh yang dimaksud dengan triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Kata triangulasi sendiri, menurut Ensiklopedi Indonesia, diambil dari penerapan di dalam ilmu geodesi, yaitu mengukur jarak antara dua titik yang berjauhan dengan menggunakan kaidah segi tiga ilmu ukur datar.[19]

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[20]

8. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan

[18] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 330
[19] Ibid., hlm. 330-331
[20] Suharsimi Arikunto, 2006, op. cit., hlm. 212

dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.[21]

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sedangkan langkah-langkah kegiatan yang disiapkan adalah :

a. Observasi

b. Konsultasi dengan guru pamong

c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar

d. Merumuskan metode yang sesuai dengan pembelajaran Aqidah Akhlak

e. Melakukan pemilihan metode yang sesuai

f. Menyiapkan soal *pre test* dan *post test*

g. Melaksanakan tindakan kelas

2. Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebagaimana terlampir. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat kegiatan pembelajaran. Tahap implementasi ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama dengan guru Aqidah Akhlak.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Obyek yang diamati adalah

[21] Wahidmurni dan Nur Ali, hlm. 41

peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.

Observasi ini dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan rancangan dan tindakan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, hasil pengamatan ini di diskusikan dengan guru mata pelajaran dan kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

4. Analisis atau Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode pembelajaran yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kekurangberhasilan tersebut.[22]

Dalam penelitian ini kegiatan refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Untuk setiap tahap ini, hasil data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dibahas bersama guru, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan siklus yang baru dilaksanakan.

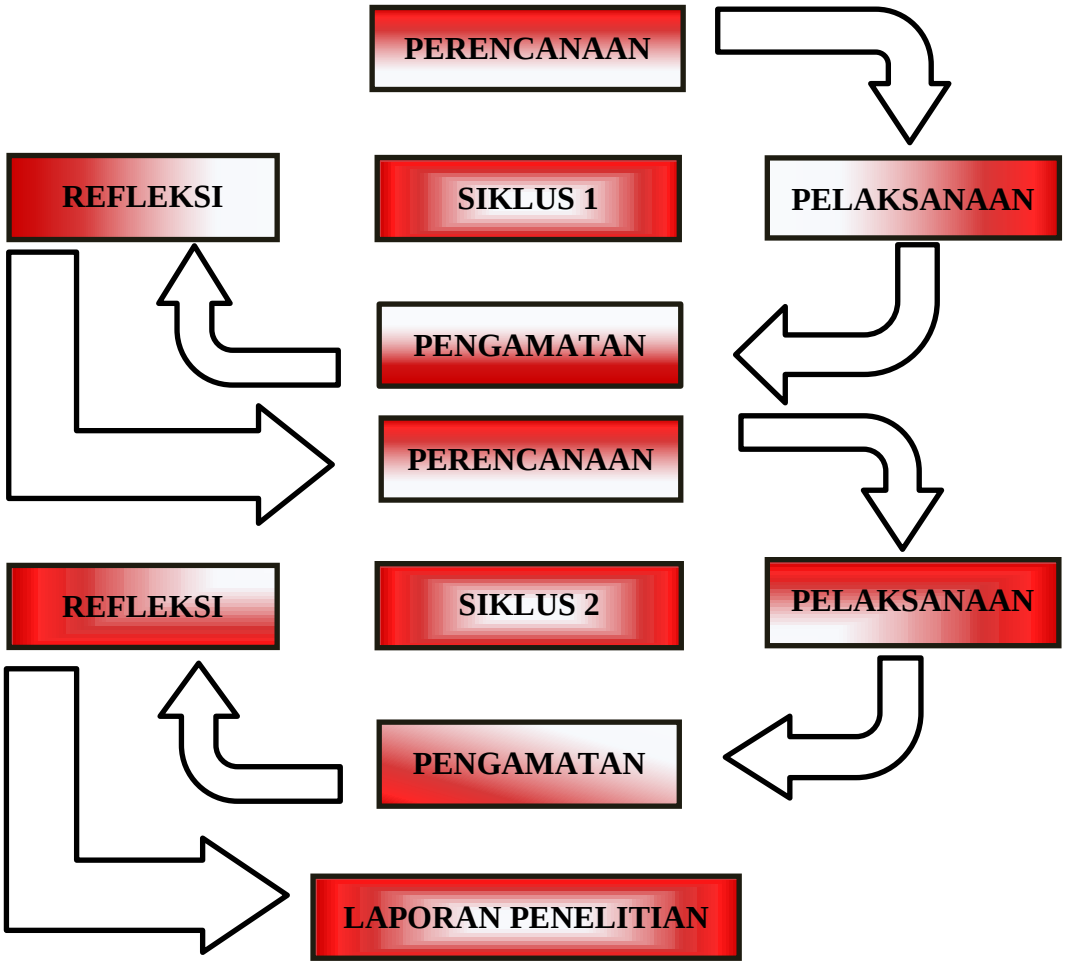
Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode

---

[22] Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum; dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 101-102

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup: kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat digunakan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.



Gambar 3.3 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

BAB IV

PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

Berdasarkan wawancara terhadap bapak Drs. Dono Rosyidin selaku waka kepala sekolah MTs Khadijah pada tanggal 15 Mei 2013 bahwasannya sejarah MTs Khadijah Malang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

MTs Khadijah Malang terletak di jalan Arjuno 19 A kelurahan Kauman kecamatan Klojen kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Sebelum sekolah ini menjadi MTs Khadijah, awal pertama merintis sekolah ini merupakan SMP Putri yang didirikan pada tahun 1975. Kemudian selama setahun SMP Putri ini berdiri untuk mendidik para siswi putri menjadi orang yang mencerdaskan bangsa Indonesia khususnya. Maka pendiri mendirikan MTs Khadijah Malang pada tanggal 12 Januari 1976. Dengan berbagai faktor pendukung yaitu banyak dari masyarakat yang ingin memasukkan anaknya laki-laki ke sekolah ini dan mengingat perkembangan pendidikan masyarakat makin tinggi, maka dewan guru memandang perlu untuk didirikannya MTs Khadijah serta mengembangkan ajaran agama Islam yang berhaluan ahlusunnah wal jama’ah dengan mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan. Pada tahun 1983 MTs Khadijah Malang dibawah kepemimpinan Bapak Prof. Dr. Thohir Luth, MA sampai sekarang.

2. Profil MTs Khadijah Malang

Nama Madrasah	: MTs. Khadijah
Nama Yayasan	: Yayasan Masjid Khadijah
N S M	: 121 235 730 010
Status	: Terakreditasi "A" Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Tanggal	: 30 Oktober 2010
Nomor Telp.	: (0341) 354361
Alamat	: Jalan Arjuno 19 A Malang
Kelurahan	: Kauman
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
E-mail	: MTs_KHADIJAH@PLASA.COM
Webblog	: Http://www.mtskhadijah.wordpress.com
Tahun berdiri	: 1976
Waktu Belajar	: Senin-Sabtu (Pukul 07.00-14.30 WIB)
Kepala Madrasah	: Prof. Dr. Thohir Luth, MA.[1]

[1] Dokumentasi MTs Khadijah Malang Tahun 2013, hlm 1

3. Denah Lokasi MTs Khadijah Malang

Sajian visual tentang lokasi MTs Khadijah Malang (dapat dilihat pada lampiran).

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

a. Visi

Menyiapkan tamatan yang mampu bersaing di era global dengan membekali landasan yang kokoh di bidang IMTQ dan IPTEK.

b. Misi

1) Menerapkan Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman.
2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tertib, efisien dan efektif.
3) Memberikan dorongan serta bantuan kepada setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
4) Menumbuhkembangkan semangat berfastabiqul khairot.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan MTs Khadijah Malang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Meningkatkan kualitas sholat dhuhur berjamaah di sekolah
2) Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan fasih
3) Meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama
4) Guru dapat menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran

5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual
6) Meningkatkan perolehan nulai UN + 0,50 dan jumlah lulusan
7) Memperoleh juara 1 dalam lomba pidato Bahasa Arab tinhkat kota
8) Memperoleh juara 3 lomba PIR/KIR tingkat kota
9) Memeperoleh juara 3 dalam lomba Bola Basket tingkat kota
10) Memperoleh juara 3 dalam lomba Bola Basket tingkat kota
11) Memiliki sarana laboratorium yang memenuhi standar
12) Mengoptimalkan peran serta warga sekolah dalam perencanaan kegiatan sekolah
13) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Demi kelangsungan proses belajar mengajar, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.

Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan disekolah misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib, Mushola, UKS, Laboratorium, Perpustakaan dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di MTs Khadijah Malang adalah :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di MTs Khadijah Malang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BP	1	Baik
5	Ruang Kelas VII	3	Baik
6	Ruang Kelas VIII	2	Baik
7	Ruang Kelas IX	2	Baik
8	Meja Ruang Guru	17	Baik
9	Kursi Ruang Guru	17	Baik
10	Meja Siswa Kelas VII	57	Baik
11	Meja Siswa kelas VIII	32	Baik
12	Meja Siswa Kelas IX	24	Baik
13	Kursi Siswa Kelas VII	57	Baik
14	Kursi Siswa Kelas VIII	32	Baik
15	Kursi Siswa Kelas IX	24	Baik
16	LCD	2	Baik
17	Almari	6	Baik
18	Ruang Lab Komputer	1	Baik
19	Ruang Lab IPA	1	Baik
20	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
21	Ruang Lab Multimedia	1	Baik
22	Ruang Perpustakaan	1	Baik
23	Ruang Kurikulum	1	Baik
24	Ruang UKS	1	Baik
25	Ruang Sanggar Pramuka	1	Baik
26	Ruang OSIS	1	Baik
27	Masjid	1	Baik

28	Koperasi Siswa	1	Baik
29	Tempat Parkir	1	Baik
30	Lapangan Olah Raga	1	Baik
31	Pos Satpam	1	Baik
32	Kamar Mandi dan WC Guru	2	Baik
33	Kamar Mandi dan WC Siswa	4	Baik

6. Sumber Daya Manusia MTs Khadijah Malang

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja MTs Khadijah Malang. Pada tahun 2012/2013 komponen tersebut terdiri dari:

a. Guru MTs Khadijah Malang

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak bisa lepas dari sosok guru. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang yang didukung oleh guru-guru yang profesional. Adapun data guru Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Guru MTs Khadijah Malang

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Thohir Luth, MA	Kep. Sek
2	Drs. Eko Liestyono	Waka Sek
3	Drs. Dono Rosyidin	GTT
4	Romlah, BA	GTT
5	Dra. Siti Zubaidah	GTT
6	Dra. Najmah	GTT
7	Dra. S. Fatkul Jannah	GTT

8	Dra. Dyah Sri S.	GTT
9	A. Sofiyantoro, S.Pd	GTT
10	Darmadji, S.Kom	GTT
11	Dra. Retnaningsih	GTT
12	Nina Handayani, S.Pd	GTT
13	Eko Wardoyo, S.Pd	GTT
14	Slamet Riadi, S.Pd	GTT
15	Mariaana Yogawati, S.Ag	GT
16	Solihat, S.Pd	GTT
17	Burhanudin, S.Pdi	GTT

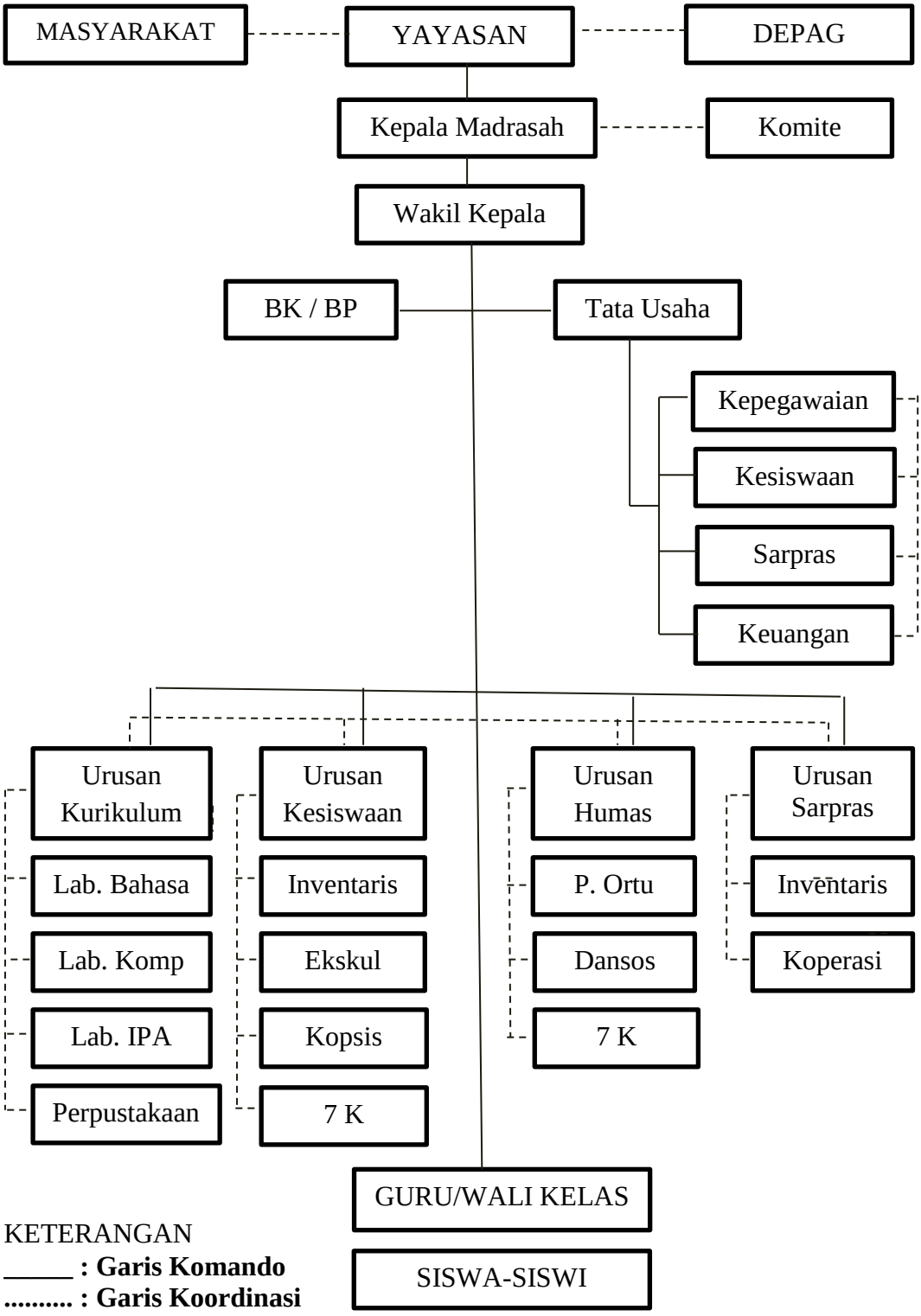
b. Siswa MTs Khadijah Malang

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Data siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Siswa MTs Khadijah Malang

Kelas	**Jumlah Rombongan Belajar**			**Jumlah Siswa**
	A	**B**	**C**	
VII	38	38	38	114
VIII	32	32	-	64
IX	18	29	-	47

7. Struktur Organisasi MTs Khadijah Malang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Khadijah Malang

8. Proses Belajar Mengajar

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum KTSP dengan sejumlah modifikasi sesuai kebutuhan khusus siswa

b. Pembagian Jam Belajar Reguler

Tabel 4.4 Pembagian Jam Belajar Reguler

Hari Senin-Kamis, Sabtu	
Jam ke	**Pukul**
1	07.00-07.35
2	07.35-08.10
3	08.10-08.45
4	08.45-09.20
	Istirahat
5	09.40-10.15
6	10.15-10-50
7	10.50-11.25
	Sholar Dhuhur
8	12.10-12.45
9	12.45-13.20
10	13.20-13.55
11	13.55-14.30

Khusus Hari Jum'at	
Jam ke	**Pukul**
1	07.00-07.40
2	07.40-08.20
3	08.20-09.00
4	09.00-09.40

	Istirahat
5	10.00-10.40
6	10.40–11.20

c. Ekstrakurikuler

Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat diluar materi reguler. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (*multiple intelegence*) yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari madrasah ini betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Program ekstrakurikuler yang sedang dikembangkan saat ini adalah :

1. Tartil
2. Karya Ilmiah Remaja
3. Web Blog dan Animasi
4. Tahfid Quran
5. Qiroah
6. Futsal
7. Kaligrafi
8. Muhadharah
9. Group OMSET (Fisika, Bahasa Inggris & matematika)
10. Tapak suci
11. Bulutangkis
12. Tata Boga
13. Pramuka (ekstra wajib)
14. Nasyid
15. Bola Basket
16. KIR
17. Bola Volley

9. Prestasi Siswa

a. Juara I Pidato Bahasa Inggris Porseni Depag Malang Raya (2007)

b. Juara I&II Bulutangkis Putra/Putri Porseni Depag Malang Raya

c. Juara I Lari 800 m Putra dan Putri Porseni Depag Malang Raya (2007)
d. Juara I Pidato Bahsa Inggris Porseni Tingkat Jawa Timur (2007)
e. Juara III Olyimpiade Matematika se-Malang Raya (2008)
f. Peringkat 53 Olympiade Matematika se-Jawa Timur
g. Juara I KAI se-Malang Raya (2008)
h. Peringkat 27 Olympiade Tingkat Nasional (2008)
i. Juara I Bela diri Tingkat SLTP se-Malang Raya (2010)
j. Juara II Lomba Mading 3 Dimensi se-Malang Raya (2010)
k. Juara II SHOFERA se-Malang Raya (2010)
l. Juara III Olyimpiade Bahsa Inggrisse-Malang Raya (2013)

2. Paparan Data Sebelum Tindakan

a. Observasi Awal

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII B di MTs Khadijah Malang.

Pada hari senin tanggal 25 Maret 2013 peneliti melakukan observasi di MTs Khadijah Malang untuk mengetahui proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan

wawancara dengan guru Aqidah Akhlak tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil dari observasi tersebut guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai raport siswa kelas VIII B pada semester ganjil yang masih rendah. Disamping itu, guru Aqidah Akhlak di MTs Khadijah juga pernah menggunakan metode *two stay two stray*, tetapi dalam pembelajaran tidak berjalan secara efektif sesuai yang diharapkan.Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MTs Khadijah Malang khususnya siswa kelas VIII B, maka peneliti harus memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B MTs Khadijah Malang.

> Selama ini kami, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, tapi bukan berarti kami tidak pernah melakukan usaha untuk merubahnya, saya juga pernah menerapkan metode *two stay two stray* dan pembelajaran kontekstual, itupun hanya beberapa siswa yang mengikuti.[2]

Selain itu, informasi yang peneliti dapat dalam observasi awal ini adalah bahwa para siswa prestasi belajar mereka masih sangat rendah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum.

---

[2] Wawancara dengan Ibu Mariaana Yogawati, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Khadijah Malang, tgl 1 April 2013

> Sebenarnya memang benar Bu, sangat perlu dan sesegera mungkin untuk dilaksanakan pembenahan pada proses pembelajaran karena yang harus dibenahi dalam kelas VIII B ini adalah hasil prestasi belajar siswa yang masih rendah. Guru masih berperan aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa pasif dan mempengaruhi hasil akademik siswa menjadi rendah karena siswa tidak menguasai materi.[3]

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2013, setelah mendapat izin dari pihak fakultas dan pihak sekolah. Namun jauh hari sebelumnya, tepatnya pada tanggal 20 November 2012, peneliti mendapat surat pengantar penelitian dari fakultas dan peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian. Setelah kepala sekolah mengizinkan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru Aqidah Akhlak mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pre test

1) Rancangan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan *pre test* sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang di gunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan metode

[3] Wawancara dengan Ibu Mariaana Yogawati, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Khadijah Malang, tgl 1 April 2013

Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
b) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai *pre test* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
c) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa dan diakhiri dengan berdoa dan salam.

2) Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari senin,tanggal 08 April 2013 menggunakan pembelajaran konvensional. Standar kompetensi pada pertemuan ini adalah menerapkan akhlak terpuji kepada sesama manusia meliputi menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan dan tawaduk, mengidentifikasi bentuk dan contoh serta dampak dari husnudzan dan tawaduk. Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi saja dan memberikan contohnya.

Pada saat KBM guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Disaat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu, guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian pembelajaran di akhiri dengan berdoa dan salam.

Pada *pre test* ini peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Sebagaimana dalam *pre test* ini hasilnya kurang memuaskan, karena disini masih banyak siswa yang belum maksimal.

3) Observasi dan Hasil Pre Test

Dari hasil *pre test* yang dilaksanakan, banyak sekali siswa tampak kurang berminat dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab pertanyaan dengan asal-asalan, sehingga metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan.

Karena guru masih mendominasi pembelajaran (*teacher centered*) dan dilihat dari kondisinya siswa cenderung pasif, suka mendengarkan dari pada berpendapat dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Bahkan, ada beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan sibuk bercanda dengan temannya saat guru menerangkan materi pelajaran. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut.

Kemudian pada akhir pembelajaran, guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa. Selanjutnya guru memberikan soal untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dari hasil tersebut mengidentifikasikan bahwa siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab.

Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi prestasi belajar siswa yang menunjukkan masih relatif rendah di bawah rata-rata. Pada saat mengerjakan soal *pre test* siswa juga kurang semangat dalam mengerjakan dan kurang menguasai terhadap materi yang diterapkan, sehingga kebanyakan jawaban mereka salah dan masih ada jawaban yang kosong. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang di terapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab itu perlu diadakannya sedikit perubahan, agar peserta didik lebih antusias lagi dalam mengikuti pelajaran dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Dibawah ini adalah hasil prestasi *pre test* yang menunjukan bahwa rendahnya prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang.

Tabel 4.5 Skor Penilaian Prestasi Belajar pada *Pre Test*

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase %	Keterangan
1.	95-100	-	-	-
2.	90-94	-	-	-
3.	85-89	1	4	Lulus
4.	80-84	4	13	Lulus
5.	75-79	4	13	Lulus
6.	00-74	21	70	Tidak Lulus
		30	100	

Berdasarkan hasil skor perolehan *pre test* diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa ada metode lain yang mendukung tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena metode ini masih bersifat statis, pasif dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehiduapan sehari-hari. Sehingga harus ada metode yang lain untuk mengaktifkan siswa agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan ketercapaian hasil belajar dari segi kognitifnya.

Tabel 4.6 Prestasi Belajar Siswa berdasarkan *Pre Tes*

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
Jumlah		1780	9	21
Rata-rata		59,3		
Prosentase			30%	70%

Berdasarkan tabel prestasi belajar diatas dapat diketahui bahwasannya siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah 9 siswa dari 30 siswa atau 30%, sedangkan 21 siswa atau 70% siswa belum tuntas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena hanya 30% siswa yang tuntas, itu dibawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%.

4) Refleksi Pre Test

Dari pelaksanaan *pre test* dapat ditarik kesimpulan bahwa metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena jika guru hanya memberikan ceramah ketika mengajar maka siswa kurang aktif dan mereka akan merasa jenuh dan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka tidak terlibat langsung dengan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu adanya perbaikan agar siswa lebih termotivasi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif yang menyenangkan. Melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa,menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah di laksanakan.

Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), pelaksanaan selama dua siklus yaitu sebagai berikut

3. Paparan Data Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 4 x 40 menit atau 160 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan rencana tindakan. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah mengetahui betul pokok permasalahannya, dengan harapan masalah yang ada dapat terselesaikan

dengan baik. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut: Pada rencana tindakan siklus I peneliti menggunakan metode *Numbered Head Together* dengan tujuan dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan pembelajaran tidak didominasi oleh guru semata.

Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan yang membahas materi tentang husnudzan dan tawaduk (4 x 40 menit dengan 2 kali pertemuan). Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahapan persiapaan, antara lain:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *Numbered Head Together*, yang berisikan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi.
2) Menyiapkan materi/bacaan yang relevan dengan materi husnudzan dan tawaduk.
3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran.
4) Membuat alat evaluasi beserta kunci jawaban setelah siklus I berakhir dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kognitif siswa dengan menerapkan metode *Numbered Head Together*.
5) Membagi siswa yang berjumlah 32 siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dalam mendiskusikan tentang materi yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 15 dan 29 April 2013. Adapun pembelajarannya dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan, yaitu, pada pukul 13.20-14.30 WIB. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran (RPP di lampiran).

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang husnudzan dan tawaduk. Indikator yang harus dicapai adalah :

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan dan tawaduk
2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudzan dan tawaduk
3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzan dan tawaduk
4. Membiasakan diri berperilaku husnudzan dan tawaduk dalam kehidupan sehari-hari

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengamat guru dan siswa yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi.

Pada pertemuan ini siswa mendapatkan pengalaman langsung dan dapat merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh dengan

menggunakan metode *Numbered Head Together* dalam menguasai konsep-konsep Aqidah Akhlak.

Kegiatan awal, pada pertemuan pertama siklus pertama masuk kelas dengan tepat waktu pada pukul 13.20 WIB. Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam dan memperkenalkan kepada siswa bahwa hari ini kita kedatangan tamu dari mahasiswa PAI UIN Malang. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti proses pembelajaran melalui metode *Numbered Heads Together*, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pemberian informasi tentang belajar bersama/kooperatif, ada banyak respon yang diberikan oleh siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang.

> ”Anak-anak...mulai hari ini kita akan belajar Aqidah Akhlak dengan belajar secara kelompok, tiap-tiap anggota kelompok harus bisa bekerja sama dengan anggota yang lain dalam kelompoknya supaya kelomponya bisa mendapatkan nilai yang bagus’ (’iya bu setuju karena kami sudah lama tidak belajar kelompok!!!’, kata beberapa siswi yang kemudian ditimpali oleh seorang siswa yang dengan suara lantang bilang ’saya g setuju bu kalau belajar kelompok, soale aku nanti pasti dibuat kalahan’) ’lo kenapa kamu kok dibuat kalahan, memangnya kenapa?’ (’soale arek-arek mesti nyontek aku, aku tidak mau bu!!’) ’mulai sekarang belajar kelompoknya tidak seperti itu, tapi kita akan belajar kelompok dengan cara yang adil, bagaimana, kalian semua setuju?’ (’bu Mariyana janji ya kalau yang membentuk kelompoknya bu Mariyana?’) ’iya bu Mariyana janji, yang akan membentuk anggota kelompoknya nanti bu Mariyana. Ada yang keberatan lagi?’ (semua bersorak hampir bersamaan, ’ya bu setuju!!!!!!’)”[4]

[4] Observasi kelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 15 April 2013, jam 13.50 WIB.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan sedikit materi "akhlak terpuji kepada sesama" setelah itu bertanya kepada siswa apakah ada yang tau apa sajakah akhlak terpuji kepada sesama itu ?. Setelah siswa yang ditunjuk menyebutkan macam dari akhlak terpuji kepada sesama. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian masalah dan soal untuk dikerjakan secara kelompok, akan tetapi ketika guru menjelaskan materi permasalahan dengan metode ceramah, siswa membuat keributan dengan mainan sendiri setelah 2 menit awal. Konsentrasi mereka sudah pecah, minat belajar mereka sudah luntur, mereka mainan sendiri dengan menggoda teman yang sedang konsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi tersebut dapat digambarkan:

> "Anak-anak, di sini ibu mempunyai bermacam-macam akhlak terpuji , ada yang tau apa sajakah akhlak terpuji kepada sesama itu?' (salah satu siswa yang bernama Izzur mengacungkan tangan sambil menjawab 'itu husnudzan, tawaduk trus...' sebelum zaki selesai menjawab, temannya yang lain menjawab sambil angkat tangan 'itu tasamuh, ta'awun. guru kemudian menanggapi tanggapan/jawaban dari anak-anak 'iya jawaban dari teman kalian tadi semuanya benar, tolong kasih semangat dong buat mereka yang sudah menjawab dengan benar!!!' (dengan tepuk tangan bersama mereka memberikan penghargaan kepada temannya yang sudah menjawab dengan benar). Setelah selesai, guru menjelaskan sedikit materi tentang pengertian husnudzan dan tawaduk. Di tengah-tengah guru menjelaskan materi, salah satu siswa yang bernama Rahman membuatkeributan dengan menjahili teman yang duduk di depannya, dia mengambil pencilnya sampai menangis. Guru di bantu dengan guru yang lain yang jadi team teaching segera mengkondisikan ke-dua anak tersebut."[5]

[5] Observasikelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 15 April 2013, jam 14.00 WIB.

Selanjutnya guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan standar pembelajaran kooperatif. Tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang yang dipilih secara acak baik dari segi jenis kelamin, kemampuan akademis dan keaktifan siswa. Dalam pembentukan kelompok guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan nomor urut absensi. Setelah mereka duduk sesuai dengan kelompok setiap anggota dalam kelompok diberi nomor masing-masing. Dalam penomoran anggota kelompoknya sendiri yang menentukan, ditakutkan jika dari gurunya tidak bisa menegakkan keadilan. Pada siklus pertama ini terdapat 6 kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Kondisi seperti ini tergambarkan dengan

> ”Sekarang ibu akan membagi kelas menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang yang sudah ibupilih secara acak’ (’g mau bu, aku g mau kalau yang milihin bu Mariyana, kita milih sendiri saja bu!!!’, anak yang lain menimpali dengan ’g bu, kita tadi sudah sepakat kalau yang akan memilih anggota kelompoknya bu Mariyana, kita tadi kan sudah setuju semua anak-anak. Silahkan kalian duduk perkelompok sesuai dengan nomor urut absensi siswa, (Iyaa bu anak-anak menjawab). Dalam sistem penomoran anggota kelompok kalian yang menentukan nomornya sendiri, jika dari ibu takutnya nanti tidak adil (ya bu, dengan serentak anak-anak menjawabnya!!).[6]

Pada langkah selanjutnya guru memberikan permasalahan untuk didiskusikan secara kelompok dan memberikan waktu 20 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Siswa pada tiap-tiap kelompok mulai ramai dan semangat dalam mengerjakan apa yang sudah diberikan oleh guru. Pada saat itu guru terus berkeliling kelas untuk

[6] Observasi kelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 15 April 2013, jam 13.50 WIB.

memantau dan memberikan arahan apabila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas serta sesekali memberikan motivasi agar mereka belajar dengan giat dan serius dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan sebelumnya.

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, guru menunjuk secara acak nomor yang sudah dipegang siswa untuk presentasi mewakili kelompoknya. Siswa yang ditunjuk pertama berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan lancar, tetapi pada siswa selanjutnya ada sedikit kendala, yaitu siswa tersebut tidak maumaju ke depan kelas dengan alasan tidak berani, untuk hal ini guru mencoba untuk memberikan motivasi sampai akhirnya siswa tersebut mau maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

> ”Bagaimana anak-anak, sudah selesai diskusi kelompoknya? (’belum bu tinggal sedikit lagi’), ya ibu tunggu, jangan lupa ya kalau tiap-tiap anggota kelompok harus tau hasil diskusi kelompoknya karena tiap-tiap anak harus siap mewakili kelompoknya maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (’bu kelompok 2 sudah selesai!) ok bagus, kelompok mana lagi yang sudah selesai? (’kami sudah bu kelompok 1..... yang kemudian diikuti oleh kelompok 4 dan kelompok 3’) berarti sudah selesai semua ya diskusi kelompoknya? (serempak menjawab ’ya bu!!!’) baik kalau begitu ibu menunjuk 3, yang membawa nomor 3 tolong berdiri di tempat dan nomornya diangkat ke atas. Berarti yang membawa nomor 3 ada 5 anak ya, yaitu siapa? (serempak bilang ‘Adit, Delia, Rahman dan Azizi bu!’) bagus kalau begitu, sekarang ibu mau Rahman maju ke depan untuk membacakan jawaban kelompoknya setelah Delia, Rahman maju untuk membacakan hasil kelompoknya juga. Waktu guru menunjuk Rahman untuk maju ke depan, Rahman tidak mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, ketika ditanya

> Rahman hanya diam saja tidak mau berbicara. Guru tidak hanya diam saja, guru memberikan dukungan dengan bilang ‘ayo Rahman....tadi ikut diskusi sama teman-teman kelompoknya kan? Ayo maju jangan takut salah karena bu Mariyana tidak akan memarahi Rahman kok kalau seumpama nanti Rahman salah, ayo....berani maju kan? Jangan mau kalah sama kelompoknya Delia! (baiklah bu) ayo anak-anak kasih support buat Rahman,! (seluruh anak kelas VIII B memberikan tepuk tangan untuk Rahman,. Rahman)”[7]

Setelah Rahman selesai presentasi, guru mencoba melempar pertanyaan kepada kelompok lain untuk mendapatkan respon atas jawaban yang sudah dipresentasikan di depan, tapi hasilnya tidak ada satupun dari anggota tiap-tiap kelompok yang mau menanggapi hasil presentasi temannya.

> ”Setelah kita semua mendengarkan jawaban dari kelompoknya Delia dan Rahman, ibu minta jawaban dari kelompok lain selain kelompoknya Delia dan Rahman! (seluruh siswa diam tidak ada yang mengangkat tangan ataupun menyebut nama untuk menjawab) benar tidak ada yang mau menanggapi jawabannya Delia dan Rahman? Ya sudah kalau begitu, kalau memang tidak ada yang mau menanggapi ibu akan menjelaskan apa bedanya dan ciri-cirinya husnudzan dan tawaduk dalam kehidupan”

Setelah selesai menguatkan hasil presentasi Delia dan Rahman, guru mengarahkan seluruh siswa untuk menarik kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah dan salam penutup sebagai kegiatan terakhir pada siklus I.

[7] Observasi kelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 15 April 2013, jam 14.15 WIB.

Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih berwarna, hal ini ditunjukkan oleh suasana presentasi dari masing-masing kelompok dan tanggapan dari kelompok lain. Hal yang terlihat adalah adanya siswa yang malu-malu pada saat maju ke depan. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

> Saat guru mempersilahkan siswa secara acak untuk presentasi, terlihat malu-malu maju di depan kelas dalam presentasi. Akan tetapi kelompok Delia dapat menjawab semua pertanyaan dari teman-teman ataupun dari guru dengan baik. Dan saat guru menunjuk nomor secara acak untuk menanggapi hasil kelompok di depan, tidak ada satupun yang meresponnya.[8]

Pada sesi berikutnya, kejadian yang terlihat adalah siswa mulai berani bertanya dan menanggapi hasil kelompok yang maju. Komentar kelompok lain yang muncul seperti:

> "Bagaimana kalau pengemis orang yang yang meminta-minta jika dihubungkan dengan materi Husnudzan dan tawaduk ? Respon siswa "Izzur" iya dilihat dari kacamata orang lain lah bu. Kemudian ada siswa yang menanggapi, dilihat dari konteksnya bu.

Dengan demikian metode NHT sudah diserap oleh siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang. Hal ini terlihat ketika ditunjuk nomor urut untuk mempresentasikan di depan tidak malu-malu lagi untuk maju dan banyak tanggapan dari teman-temannya.

Sampai dengan batas waktu pembelajaran berakhir pada tahap ini, hanya tiga kelompok yang sudah maju mempresentasikan hasil mereka,

[8] Observasi kelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 29 April 2013, jam 13.50 WIB.

sementara dua kelompok lain diminta untuk mempresentasikan pada pertemuan minggu berikutnya.

Setelah berdiskusi dengan kelompoknya diadakan post tes untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi husnudzan dan tawaduk. Siswa kurang yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan sikap kurang mandiri dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan peneliti karena pada saat kerja tim siswa kurang berperan aktif.

Hasil rekapan wawancara beberapa siswa kelas VIII BMTs Khadijah Malang adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan "apakah Anda senang dan telah memperoleh manfaat dari penerapan metode *Numbered Head Together* selama pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung dua minggu kemarin?. Siswa A mengungkapkan: "senang mbak, saya dapat pengalaman baru dalam berdiskusi dengan metode *Numbered Head Together*". Siswa B mengungkapkan: "senang, saya jadi lebih mudah belajar Aqidah Akhlak". Siswa C mengungkapkan: "senang banget mbak, saya jadi semangat belajar".

Hasil rekapan wawancara dengan Ibu Mariyaana adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan "apakah ibu senang dan telah memperoleh manfaat dari penerapan metode *Numbered Head Together* selama pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung dua minggu kemarin?. Ibu Mariyaana mengungkapkan: "senang mbak, metode *Numbered Head Together* adalah pengalaman baru buat saya dan *Numbered Head*

Together memberi kemudahan kepada saya dalam menjelaskan materi kepada siswa".

Dari hasil wawancara tersebut, bisa dikatakan bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* ini menyenangkan bagi siswa, selain itu dengan penerapan metode *Numbered Head Together* siswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran, selain menyenangkan ternyata juga masih ada beberapa siswa yang tidak setuju dengan alasan tidak suka dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari banyak anggota. Karena faktor ketidakbiasaan, masih banyak siswa yang hanya mengandalkan anggota kelompok yang lain untuk berfikir, mereka malah ramai sendiri dan bahkan menjahili temannya yang sedang konsentrasi.

c. Penilaian

Berdasarkan pengamatan, post test berjalan lancar. Setelah dilakukan koreksi skor tiap-tiap siswa adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.7 Skor Penilaian Prestasi Belajar pada *Post Tes* Siklus 1

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase %	Keterangan
1.	95-100	-	-	-
2.	90-94	-	-	-
3.	85-89	4	13	Lulus
4.	80-84	4	13	Lulus
5.	75-79	4	13	Lulus
6.	00-74	19	61	Tidak Lulus

	31	100	

Berdasar hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi Aqidah Akhlak yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor dari *pre test* yang semula nilai rata-rata kelas dari *pre test* sebesar 59,3 meningkat menjadi 68,7.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 32 siswa, yang dinyatakan lulus sebanyak 12 siswa. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa karena skor tesnya kurang dari 75, sesuai dengan KKM (kreteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan oleh pengajar MTs Khadijah Malang.

Tabel 4.8 Prestasi Belajar Siswa berdasarkan *Post Test* Siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
Jumlah		2130	12	19
Rata-rata		68,7		
Prosentase			39%	61%

Berdasarkan nilai dari tes akhir yang dilaksanakan pada akhir siklus I diperoleh 12 siswa mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yaitu 75 dengan prosentase 39%. Sedangkan 19 siswa dengan prosentase 61% belum tuntas karena nilainya masih dibawah KKM.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas Belajar Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Akumulasi Prosentase %
Tidak Tuntas	19	61	61
Tuntas	12	39	100,0
Total	31	100,0	

Prosentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dihitung dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\ \% = \frac{12}{31} \text{ x } 100\ \% = 38{,}7\ \%$$

Hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pra tindakan. Hal tersebut dapat diamati dalam tabel prestasi belajar siswa pra tindakan berikut ini :

Tabel 4.10 Prestasi Belajar Siswa berdasarkan *Pre Tes*

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
Jumlah		1780	9	21
Rata-rata		59,3		
Prosentase			30%	70%

Tabel 4.11 Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas Belajar *Pre Test*

Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase %	Akumulasi Prosentase %
Tidak Tuntas	21	70	70
Tuntas	9	30	100.0
Total	30	100.0	

Prosentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dihitung dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\ \% = \frac{9}{30} \text{ x } 100\ \% = 30\ \%$$

Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra sebelum tindakan. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus pertama adalah sebanyak 12 siswa, sedangkan pada pra tindakan sebanyak 9 siswa.

Tabel 4.12 Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar antara *Pre Test* dan Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	
	Pra Tindakan	Siklus 1
Tidak Tuntas	21	19
Tuntas	9	12
Total	30	31

Dengan demikian, penerapan metode *numbered head together* selanjutnya peneliti harus sering-sering memberikan motivasi agar

mereka selalu semangat dan tidak cepat bosan dalam belajar, terutama belajar Aqidah Akhlak.

Menyikapi fakta sebagaimana tersebut di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut :

a. Memberi penjelasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran *Numbered Head Together*.
b. Guru berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
c. Memotivasi siswa agar lebih berani berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya relatif rendah, agar tidak ada lagi dominasi dari siswa yang berprestasi.
d. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut pembelajaran pada siklus II dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*.

Pada siklus II peneliti melakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit atau 160 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Adapun tahapannya sebagai berikut : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II peneliti tetap menerapkan metode *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan metode pembelajaran ini diharapkan lebih dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan dan improvisasi untuk tindakan pada siklus II sebagai berikut.

a. Guru lebih banyak memberikan motivasi tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari di awal pertemuan.
b. Memberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

d. Pada pembelajaran tindakan sebaiknya guru mengoptimalkan posisinya sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber pengetahuan satu-satunya sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa serta diharapkan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII-B.
e. Siswa dibiasakan dengan metode *numbered head together* sehingga diharapkan bisa lebih mudah memahami dan menguasai materi serta mengasah kemampuan berpikir siswa dengan tidak menggantungkan kemampuan temannya karena setiap anggota dalam kelompok diberi nomor masing-masing sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.
f. Meningkatkan tanggung jawab individu dalam setiap kelompok.
g. Meningkatkan motivasi siswa dengan reward berupa hadiah untuk kerja kelompok terbaik.

Pada siklus II peneliti melakukan dua kali pertemuan, alokasi waktu 4 x 40 menit atau 160 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Untuk mengantisipasi pada siklus I yang belum maksimal, maka peneliti harus benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebelum siklus II dilaksanakan, antara lain sebagai berikut.

a. Membuat RPP yang di kembangkan berdasarkan silabus di MTs Khadijah Malang.
b. Menyiapkan materi/bacaan yang relevan dengan materi tentang tasamuh dan ta'awun.
c. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran.
d. Membuat alat evaluasi beserta kunci jawaban setelah siklus II berakhir dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kognitif siswa dengan menerapkan metode *Numbered Head Together*.
e. Membagi siswa yang berjumlah 32 siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang dalam pembelajaran kooperatif tentang materi yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 06 dan 13 Mei 2013. Adapun pembelajarannya dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan, yaitu pada pukul 13.20-14.30 WIB. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran (RPP di lampiran).

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang tasamuh dan ta'awun. Indikator yang harus dicapai adalah :

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh dan ta'awun
2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku tasamuh dan ta'awun
3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari tasamuh dan ta'awun
4. Membiasakan diri berperilaku tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengamat guru dan siswa yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan guru dan siswa pada.

Pada pertemuan ini siswa mendapatkan pengalaman langsung dan dapat merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* dalam menguasai konsep-konsep Aqidah Akhlak.

Kegiatan awal, pada siklus kedua guru masuk kelas dengan tepat waktu pada pukul 13.20 WIB. Seperti biasa siswa mengucapkan salam ketika guru masuk kelas dan guru menjawab, kemudian dilanjutkan absensi dan menanyakan kabar. Guru melakukakn appersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yaitu husnudzan dan tawaduk. Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran hari ini dan memberitahukan indikator yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Untuk mengantisipasi agar kelas tetap hidup, guru memberikan motivasi dengan membuat slogan atau yel-yel untuk menumbuhkan

semangat siswa kelas VIII B MTs Khadijah. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk maju didepan kelas untuk mempraktekkan yel-yel tersebut. Seperti “ye..ye...ye... lala... 2x dutt..dut....dut...dan seluruh siswa berdiri dan tepuk tangan dengan serentak dengan gerakan asyik kelas VIII B yang dikomando oleh ketua kelas sebut “Azizi”.

> ”Siapa yang tidak masuk hari ini?’ (’semua masuk bu!’) ’bagus kalau semua masuk hari ini. Bagaimana kabarnya semua?’ (’baik bu!’) ’hari ini kita akan belajar tentang tasamuh dan ta’awun dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok mana yang bisa mendapatkan nilai tertinggi akan ibu kasih hadiah, setiap poin yang benar ibu beri 1 bintang prestasi, semakin banyak bintang prestasi yang dikumpulkan, maka akan menambah nilai. Tiap-tiap anggota kelompok harus bekerja sama. Biar kompak, kalian nanti bisa membuat kesepakatan kelompok atau yel-yel. Yang menjadi penilaian hari ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu kekompakan dan kerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru. Ada pertanyaan?’ (salah satu siswa yang bernama Azizi mengacungkan tangan ke atas, ’bu saya tanya, kalau kita memberi nama kelompok kita boleh ga bu?') ’tentu saja boleh, itu terserah kesepakatan kelompok, asalkan tidak boleh lama-lama dalam menentukan nama kelompok dan membuat kesepakatan atau yel-yelnya, kalian sudah faham semua? (serempak menjawab, ’ya bu bisa dimulai sekarang!’) baiklah kalau begitu, sekarang ibu akan menjelaskan sedikit materi pelajaran yang harus kalian fahami dalam pelajaran hari ini. Sebelumnya, silahkan kalian duduk dalam kelompok yang sudah dibuat, jangan ramai karena di kelas sebelah, kakak tingkat kalian yang kelas 6 sedang ujian try out”.

Setelah menjelaskan materi selama kurang lebih 6 menit dengan metode ceramah, guru memberikan pertanyaan/permasalahan kepada tiap-tiap kelompok. Selama penjelasan materi oleh guru dengan metode ceramah, kondisi kelas terkendali, mereka tidak ramai sendiri, dan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya pada siklus ini

tiap-tiap siswa pada setiap kelompok mendapatkan kertas sendiri-sendiri yang berisi pertanyaan dan harus diselesakan sendiri sebelum dikerjakan bersama dengan teman kelompoknya. Pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya adalah pada intinya sama pada tiap-tiap siswa, tapi ada sedikit perbedaan dalam kemasan/ bahasa soalnya.

> ”Setelah kalian sudah mendengarkan sedikit materi tentang tasamuh dan ta’awun, ibu sudah mempersiapkan soal yang berbeda-beda yang harus kalian cari pemecahan masalahnya. Yang membedakan hari ini dengan sebelumnya, tiap-tiap anak pada tiap-tiap kelompok memegang satu kertas ini untuk dijawab sendiri sebelum nanti didiskusikan dengan kelompoknya. (’maksudnya bagaimana bu?’) jadi maksudnya begini, sebelum kalian diskusi secara kelompok, terlebih dahulu kalian harus mengerjakan sendiri-sendiri (’kalau begitu lakyo podo ae karo ga kelompokan tobu?’) oh tidak nak, jadi begini, nanti kalau kalian tidak bisa mengerjakan sendiri-sendiri, baru nanti dikerjakan dengan kelompok, supaya kalian semua berusaha dan tidak hanya bergantung dengan temannya yang lain, bisa dimengerti semua? (’iya bu kami mengerti!’) baiklah kalau begitu, sekarang ibu bagikan kertas yang ibu pegangini”.[9]

Dengan antusias para siswa menerima kertas yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya dalam kelompok yang sudah dibentuk para siswa mulai berfikir sendiri-sendiri yang kemudian dilanjutkan dengan sharing bareng bersama teman sekelompoknya untuk mencari jawaban yang kurang secara bersama-sama. Selama fase diskusi kelompok, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau secara langsung jalannya diskusi serta memberikan motivasi supaya mereka tetap semangat dan kompak dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Dari salah satu kelompok yang

[9] Observasi kelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 06 Mei 2013, jam 13.30 WIB.

menamai kelompoknya “Edelwais” ketika proses diskusi kelompok berlangsung, para anggota kelompok mencubit salah satu anggota kelompoknya secara beramai-ramai karena ternyata sianak tersebut membuat kegaduhan dalam kelompoknya.

Setelah dirasa cukup untuk kerja secara kelompok, guru menyebut satu nomor secara acak dan para siswa yang memegang nomor berdiri ditempatnya untuk selanjutnya mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa yang tidak ditunjuk nomornya untuk menanggapi jawaban yang barusan dipresentasikan.

> ”Karena diskusi tiap-tiap kelompok sudah selesai, maka ibu akan menunjuk beberapa anak, ibu minta yang memegang nomor 5 berdiri di tempatnya sambil mengangkat nomor yang dipegang. Bagus, kalo begitu ibu minta dari kelompok 3 yang memegang nomor 5 untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang nantiakan disusul oleh perwakilan dari kelompok 1 dan 4 yang dilanjutkan dengan presentasi dari kelompok 6, 2 dan 5. Yang menjadi perwakilan tiap-tiap kelompok, silahkan maju ke depan. Mohon yang tidak maju memperhatikan dan siap-siap menambahi jawaban atau mengurangi jawaban atas jawaban yang sudah dibacakan.”[10]

Pada session tanya jawab, sempat terjadi sedikit keributan karena ada salah satu kelompok yang tidak setuju dengan jawaban dari kelompok lain. Mereka tetap ngotot dan maksa kalau jawabannya adalah sudah paling benar.

> ”(tidak bisa, yang paling bener yo jawabane kelompokku ta lah) kelompok lain yang jawabannya tidak diterima juga tidak kalah dalam mempertahankan pendapat dan hasil kerja keras

[10] Observasi kelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 13Mei 2013, jam 14.00 WIB.

> kelompoknya, (jawabane kelompokku sudah sesuai dengan buku yang ada) guru langsung mengambil alih dengan, ’mohon perhatiannya jangan ramai sendiri, jawaban dari kalian semua sudah benar, jawaban dari masing-masing kelompok saling melengkapi karena itu kalian juga harus menghargai jawaban dari kelompok lain, kalian bisa mengerti semuanya? (serempak menjawab, ’iya bu kami mengerti’!) baiklah kalau begitu, lanjutkan dengan menambahi jawaban dari kelompok 2, silahkan lanjutkan Del!”.

Setelah session tanya jawab selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas materi pelajaran yang diberikan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan post test pada siklus II. Pada saat *post test* di akhir siklus kedua ini berlangsung, mereka sangat antusias dan serius mengerjakan soalnya, tidak ada yang gaduh atau ramai sehingga mereka mengerjakannya secara mandiri dan lebih baik hasilnya.

Di akhir waktu pelajaran Aqidah Akhlak selama kurang lebih 5 menit, guru mengajak siswa kelas VIII B untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilalui.

> ”Anak-anakku sekalian, bagaimana perasaan kalian mengikuti pelajaran hari ini? (hampir serempak menjawab ’menyenangkan sekali bu!’) apa yang membuat kalian senang dengan pelajaran seperti hari ini? (salah satu siswi bilang ’saya senang karena tiap anggota kelompok diberi soal satu-satu, jadi semuanya berfikir bu!) bagus kalau begitu, ada lagi yang memberikan alasan kenapa kalian suka belajar seperti hari ini? (salah satu siswa yang bernama Wardah angkat tangan sambil bilang ’dengan belajar seperti hari ini kita bisa tukar fikiran bu, kita bisa menghargai pendapat orang lain’) baiklah kalau begitu, berarti kalian memang suka dengan pelajaran seperti ini ya? (iya bu, apalagi kalau tiap anak diberi nomor satu-satu kayak gini, nomornya lucu-lucu bu! Hehehe....) kalau begitu terimakasih, sekarang waktunya sudah habis, jangan lupa menerjakan PR di rumah dan sampai ketemu lagi pada

> pertemuan selanjutnya. Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakaatuh".[11]

Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih berwarna, hal ini ditunjukkan oleh suasana presentasi dari masing-masing kelompok dan tanggapan dari kelopmpok lain. Hal yang terlihat adalah adanya siswa yang nampak tidak malu-malu lagi dan kepercayaan diri siswa sudah mulai nampak dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan metode *Numbered Head Together* pada saat maju ke depan. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

> Saat guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentaasi, sesuai dengan kesepakatan yang dibuat kelas, kelompok 1 yang maju pertama kali untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompok 1 dengan nomor urut 6 sudah tidak nampak malu-malu lagi dalam presentasi. kelompok 1 ini dapat menjawab semua pertanyaan dari teman-teman ataupun dari guru dengan baik.[12]

Setelah guru menunjuk nomor secara acak dari kelompok 4, 6 dan 3 selesai dengan nomor 5 presentasi maka dilanjutkan kelompok yang kedua dengan nomor urut 1. Kegiatan presentasi berjalan lancar dan tidak ada kegiatan yang berbeda jauh dari kelompok pertama.

Hasil rekapan wawancara pada beberapa siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan "apakah Anda senang dan telah memperoleh manfaat dari penerapan metode *Numbered Head Together* selama pembelajaran Aqidah Akhlak

[11] Wawancara Siswa di MTs Khadijah Malang. Tanggal 13Mei 2013, jam 14.25 WIB.
[12] Observasi kelas di MTs Khadijah Malang. Tanggal 13Mei 2013, jam 14.25 WIB.

berlangsung saat ini?. Siswa D mengungkapkan: “seneng banget mbak, manfaatnya untuk menambah pengetahuan sekaligus belajar dan berani ”. mengemukakan pendapat. Siswa E mengungkapkan: ”aku seneng banget, manfaatnya aku jadi ada pengetahuan. Siswa F mengungkapkan: “seneng banget mbak, langsung hafal sama pelajarannya karena kita berperan dalam diskusi pembelajaran, dipelajari terus dan meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Hasil rekapan wawancara dengan Ibu Mariyanaa adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “apakah Ibu senang dan telah memperoleh manfaat dari penerapan metode *Numbered Head Together* selama pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung saat ini?. Ibu Mariyanaa mengungkapkan: “senang mbak, karena sebelum saya ajarkan siswa sudah belajar terlebih dahulu jadi sewaktu saya ajarkan siswa sedikit tau tentang materi”.

c. Penilaian

Berdasarkan pengamatan, *post test* berjalan lancar. Setelah dilakukan koreksi skor tiap-tiap siswa adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13

Skor Penilaian Prestasi Belajar pada *Post Test* Siklus II

No	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase %	Keterangan
1.	95-100	-	-	-
2.	90-94	12	40	Lulus

3.	85-89	7	23	Lulus
4.	80-84	3	10	Lulus
5.	75-79	2	7	Lulus
6.	00-74	6	20	Tidak Lulus
		30	100	

Berdasar hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) ini terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi akhlak terpuji kepada sesama yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor yang semula nilai rata-rata kelas dari *post test* pada siklus I sebesar 68,7 meningkat menjadi 83,3.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 32 siswa, yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 24 siswa dengan prosentase 80%. Sedangkan yang tidak tuntas 6 siswa karena skor tesnya kurang dari 75, sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan oleh pengajar Aqidah Akhlak MTs Khadijah Malang 75.

Tabel 4.14 Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan *Post Test* Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
Jumlah		2501	24	6
Rata-rata		83,3		
Prosentase			80%	20%

Berdasarkan tabel prestasi belajar diatas dapat diketahui bahwasannya siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah 24 siswa dari 30 siswa atau 80%, sedangkan 6 siswa atau 20 % siswa belum tuntas. Sedangkan indikator keaktifan seluruh kelompok tuntas karena telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Akumulasi Prosentase %
Tidak Tuntas	6	20	20
Tuntas	24	80	100,0
Total	30	100,0	

Prosentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dihitung dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\ \% = \frac{24}{30} \text{ x } 100\ \% = 80\%$$

Hasil belajar pada siklus II di atas mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hal tersebut dapat diamati dalam tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Abdurrachman Azizi	88	91	Meningkat
2	Abdurrohim Fake	63	88	Meningkat

3	Adiba Achmad	58	78	Meningkat
4	Aditya Romadani	84	86	Meningkat
5	Aprilliana Pramita	44	93	Meningkat
6	Baharuddin Yusuf Baktiar	75	94	Meningkat
7	Catur Prasetyo Yulianto	64	86	Meningkat
8	Delia Pranasiwi	65	85	Meningkat
9	Dewi Maulidiyah K.	79	91	Meningkat
10	Dino Putra Viriansyah	61	61	Tetap
11	Dita Nurwijaya H.	72	92	Meningkat
12	Diya Putri Indah Sari	76	91	Meningkat
13	Elsa Fanesta	70	93	Meningkat
14	Hilga Dhamayanti	85	91	Meningkat
15	Izzurrodhy Haris	70	79	Meningkat
16	M. Fahmi Imansyah	64	88	Meningkat
17	Mas Ageng Maulana	62	65	Meningkat
18	Nafisatul Mukhoyaroh	63	94	Meningkat
19	Naifatus Salma Amalu N.	50	64	Meningkat
20	Nurleli Cholifatul C.	75	73	Tidak
21	Okifa Intan Panglaro	71	89	Meningkat
22	Prosperous Rychard 99	83	88	Meningkat
23	Rohman Wiyanto	87	91	Meningkat
24	Ruby Audeta Naida	48	54	Meningkat
25	Sabrina Yazid Baktayan	85	82	Tidak
26	Satriya Kurnia Sandi P.	68	83	Meningkat
27	Widdad	-	-	-
28	Yanlas Moreno Diharjo	24	-	-

29	Yustika Sari Rizki Amalia	80	94	Meningkat
30	Fawwas Syahmajid	67	61	Tidak
31	Wardah Umar Ahmad A.	84	94	Meningkat
32	Nanda W.	65	82	Meningkat
Jumlah		**2130**	**2501**	**Meningkat**
Rata-rata		**68,7**	**83,3**	**Meningkat**

Selain itu, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 12 siswa menjadi 24 siswa. Hal ini berarti bahwa 80% siswa telah mengalami ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sekolah. Peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar tersebut dapat diamati dalam tabel berikut.

Tabel 4.17

Perbandingan Jumlah SiswaTuntas Belajar Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Tidak Tuntas	**19**	**6**
Tuntas	**12**	**24**
Total	**31**	**30**

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode *Numbered Head Together* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Khadijah Malang. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

1. Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.
2. Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3. Hasil prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak yang pada siklus I hanya bebeberapa siswa yang berhasil, sekarang sudah hampir seluruhnya dimiliki oleh seluruh siswa kelas VIII B.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini pada siswa kelas VIII B di MTs Khadijah Malang.

B. Temuan Penelitian

1. Prencanaan

Proses perencanaan berjalan lancar, sesuai dengan rencana yang telah dibuat secara kolaborasi antara guru dan siswa yang termuat dalam RPP. RPP dibuat berdasarkan pada silabus yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan berjalan lancar, sesuai dengan RPP yang telah dibuat; a) pelaksanaan metode *Numbered Head Together* (NHT) menjadikan suasana kelas lebih berwarna; b) presentasi metode *Numbered Head Together* dengan menunjuk nomor secara acak dapat meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok serta dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan orang-orang; c) *Numbered Head Together* merupakan pengalaman baru bagi siswa dan guru; d) *Numbered Head Together* telah memberikan manfaat bagi siswa dan guru yaitu mempermudah siswa dalam belajar Aqidah Akhlak, membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran pada siswa.

3. Penilaian

Proses penilaian, metode *Numbered Head Together* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji kepada sesama, dari data kuantitatif yang peneliti peroleh, prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang meningkat dari hasil *post test* pada siklus I yang semula nilai rata-rata kelas dari *pre test* sebesar 59,3 meningkat menjadi 68,7 hasil *post test* siklus I dari 31 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 12 siswa dengan prosentase 38,7% dan 19 siswa atau 61,3% dinyatakan tidak lulus karena nilai yang diperoleh kurang dari dari KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebesar 75. Jadi terjadinya peningkatan dari prestasi *pre test* ke siklus Isebesar 16%.

Sedangkan pada siklus II yang semula nilai rata-rata kelas dari *post test* siklus I sebesar 68,7 meningkat menjadi 83,3 hasil *post test* siklus II dari 32 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 24 siswa dengan prosentase 80% dan 6 siswa atau 20% dinyatakan tidak lulus karena nilai yang diperoleh kurang dari dari KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebesar 75. Jadi terjadinya peningkatan dari prestasi *post test* pada siklus I ke siklus II sebesar 21%.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu setiap hari senin jam pelajaran ke X dan XI (13.20-14.30) dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15 dan 29 April 2013 dan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 06 dan 13 Mei 2013.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti selama 4 kali pertemuan, menggunakan metode yang sama yaitu penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil tes atas penerapan teknik pembelajaran *Numbered Head Together* mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagaimana dijabarkan di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa hipótesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, bahwa “jika metode pembelajaran *Numbered Head Together* diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, maka prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang dapat ditingkatkan telah terbukti.

A. Perencanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Terpuji kepada Sesama Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

Perencanaan penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi akhlak terpuji kepada sesama, pelajaran Aqidah Akhlak, perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran metode *Numbered Head Together*. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas VIII B, menetapkan materi pelajaran, membuat silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, menyiapkan instrument penelitian.

Perencanaan pembelajaran metode *Numbered Head Together* (NHT) ini terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus ke dua ada dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VIII B selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum melakukan tindakan.

Dalam observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan, hanya sesekali melakukan improvisasi metode pembelajaran dan metode yang pernah diterapkan adalah

two stay two tray. Dalam observasi awal/prasurvei juga diketahui bahwa siswa kelas VIII B sangat heterogen dan hasil belajar masih rendah atau kurang maksimal. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dengan metode ceramah, kurang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B yang siswanya sangat heterogen dan super aktif. Dengan metode ceramah saja itu kurang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah bahwa dengan metode ceramah ini guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya.[1]

Setelah data awal yang diperlukan sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi selanjutnya dipersiapkan perencanaan lanjutan. Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti melaksanakan *pre test* satu kali pertemuan menggunakan metode konvensioanal dengan tujuan untuk membandingkan pengaruh penggunaan metode pada proses belajar mengajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Numbered Head Together* yaitu dilaksanakan pada tanggal 8 April 2013. Materi pada tindakan *pre test* yaitu Husnudzan dan tawaduk. Hasil *pre test* menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa hanya siswa-siswa yang berprestasi yang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa lain hanya bergurau dengan temannya dan nampak kejenuhan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini dapat dilihat dari siswa meletakkan kepalanya dimeja saat guru menerangkan, sedangkan prestasi belajar yang diperoleh siswa masih relatif rendah dan juga

[1] Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 138

belum memuaskan karena hanya 9 siswa dari 30 siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau 30% saja.

Selanjutnya merupakan perencanaan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan pelaksanaan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.[2]

Pada perencanaan pertama yaitu diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu menyiapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan perencanaan pengamatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan mempersiapkan lembar observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi lembar observasi hasil tugas yang telah dikerjakan dari setiap siklusnya. Rencana selanjutnya terkait dengan refleksi yaitu berupa ide-ide untuk perbaikan setelah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan pada siklus I sampai siklus II yang akan dilaksanakan pada kegiatan penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diantisipasi pada proses perencanaan ini adalah ketepatan waktu antara

[2] Wahidmurni dan Nur Ali, Op.Cit., hlm. 41

perencanaan dan pelaksanaan sehingga tidak terjadi ketimpangan pada waktu pelaksanaan rencana yang telah disusun atau tidak terlaksananya rencana.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Terpuji kepada Sesama Kelas VIII di MTs Khadijah Malang

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta prestasi belajar siswa diharapkan meningkat, karena penerapan metode *Numbered Head Together* menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di kelas VIII B MTs Khadijah Malang dan dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15 dan 29 April 2013 dan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 06 dan 13 Mei 2013.

Pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai siklus II melalui tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Pada siklus I diawali dengan pengkajian perencanaan tindakan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, seperti halnya materi yang akan disampaikan, langkah metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, evaluasi

pembelajaran berupa soal-soal atau rubrik penilaian. Proses selanjutnya merupakan pelaksanaan atau implementasi tindakan yang merupakan proses berlangsungnya pembelajaran untuk menggambarkan suasana pembelajaran yang terjadi dikelas. Implementasi tindakan, yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.[3] Pada pelaksanaan siklus I ini dijabarkan pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi. Pada kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati pada saat pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Kegiatan selanjutnya adalah refleksi yang merupakan tahap kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensitesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.[4] Refleksi ini menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum serta untuk mengetahui/menganalisis kekurangan-kekurangan untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terkait dengan prestasi belajar siswa dan proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah yaitu dengan rata-rata 59,3 dan sejumlah 70% siswa tidak mencapai KKM (belum tuntas). Selain itu, berdasarkan pengamatan di kelas ternyata metode yang paling sering digunakan masih strategi pembelajaran

[3] Ibid., hlm. 53
[4] Ibid., hlm. 54

konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan sehingga guru lebih aktif daripada siswa, hanya sekali melakukan improvisasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang pernah diterapkan adalah *two stay two stray* kurang efektif dan pada akhir pertemuan diadakan pre tes atau tes formatif pada tanggal 08 April 2013 untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa.

Melalui *pre test*, siswa dapat diketahui bahwa dengan metode konvensional siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif, suka mendengarkan atau menerima dari pada mengungkapkan pendapat, selain itu siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan bertindak semaunya sendiri. Pembelajaran konvensional berupa ceramah merupakan salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif. Metode ceramah kurang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat J.J Hasibuan dalam Moedjiono yang menyatakan bahwa metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap.[5]

Melalui metode *Numbered Head Together* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Metode *Numbered Head Together* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Siswa bekerja

[5] J.J Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 13

dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Setiap anggota dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya karena setiap siswa diberi nomor urut masing-masing sehingga diharapkan setiap anggota kelompok tidak mengandalkan temannya dalam penyelesaian.

Setelah mengetahui kondisi awal MTs Khadijah Malang khususnya pada kelas VIII, peneliti pada siklus I langsung menerapakan metode *Numbered Head Together* (NHT) yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 29 April 2013, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Menurut Wina Sanjaya, diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok.[6] Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman. Diskusi adalah salah satu metode yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing argumentasinya memperkuat pendapatnya.[7]

Awal siklus I ini guru melaksanakan perumusan tugas serta pembagian kelompok. Seperti yang telah ditetapkan bahwa pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat

---

[6] Ibid.,

[7] Abdul Majid. *Perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141

tugas tertentu yang harus dikerjakan.[8] Tujuan utama dari metode NHT adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu.[9]

Penerapan metode *Numbered Head Together* pada siklus I belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode NHT. Siswa masih pasif dalam pembelajaran, siswa belum terbiasa mengemukakan pendapatnya, bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan masih tampak beberapa siswa saja yang aktif. Pada kegiatan siklus II tahapan yang dilaksanakan sama dengan siklus I, hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tampak kemajuan dibandingkan dengan siklus I, siswa tampak mulai terbiasa dengan metode *Numbered Head Together* yang diterapkan hal ini tampak dari semangat pada saat pembelajaran berlangsung dan tampak mereka berusaha untuk aktif mengemukakan pendapat dan bertanya.Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa yang dilaksanakan setelah KBM berlangsung didapat bahwa pada siklus I siswa merasa belum dapat melaksanakan metode *Numbered*

[8] Roestiyah, Op.Cit., hlm. 75
[9] Wina Sanjaya., Op.Cit., hlm. 199

Head Together dengan maksimal dengan alasan karena siswa belum terbiasa dengan metode tersebut.

Numbered Head Together adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 3 sampai 6 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.[10] Karena metode *numbered heads together* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswadalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan minat belajar, produktivitas dan perolehan belajar.

Metode *numbered heads together* atau penomeran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.[11] Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dan menghargai pendapat orang lain, baik dalam kelompok sendiri maupun kelompok lainnya.[12]

Menyikapi hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I yang belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya yaitu pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 06 dan 13 Mei 2013 yang tetap

[10] Wina Sanjaya, op.cit., hlm. 106
[11] Trianto, hlm. 62
[12] Anita Lie. Cooperative Learning, hlm. 59

menggunakan metode pembelajaran *numbered head together*. Dengan diterapkannya metode *numbered heads together* dan beberapa improvisasi, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII. Sedangkan siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I yang diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Pada siklus II ini siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, hal ini tampak dari semangat siswa dalam mengemukakan pendapat untuk mengajukan rumusan yang akan diselesaikan pada kerja kelompok sehingga dengan keterlibatan tersebut siswa lebih semangat dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan rumusan yang telah ditentukan.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat maksmial dan dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII B di MTs Khadijah Malang. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati pada lampiran hasil penilaian siswa mulai dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan.

Dari pelaksanaan siklus I dan ke siklus II tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikator pencapainnya adalah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas, berusaha mengerjakan tugas dalam waktu yang

ditentukan, tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, selain itu dapat mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 02 yang menjelaskan pentingnya kerja sama, yaitu:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

…….Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah : 02)

Secara garis besar penerapan metode Numbered Head Together adalah menggunakan struktur empat fase sebagai Numbered Head Together (NHT), diantaranya sebagai berikut:

a. Fase 1 : Penomoran (*Numbering*)

   Dalam fase ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3-6 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda. Pemberian nomor pada siswa dalam suatu kelompok, disesuaikan dengan banyaknya anggota kelompok.

b. Fase 2 : Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

   Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang sedang dipelajari. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang spesifik hingga yang bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

c. Fase 3 : Berpikir Bersama (*Heads Together*)

   Siswa berfikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.

d. Fase 4 : Pemberian Jawaban (*Answering*)

   Guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *Numbered Head Together*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif, lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaiakan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan mulai berebut untuk menjawab pertanyaan
3. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari setiap siklusnya.

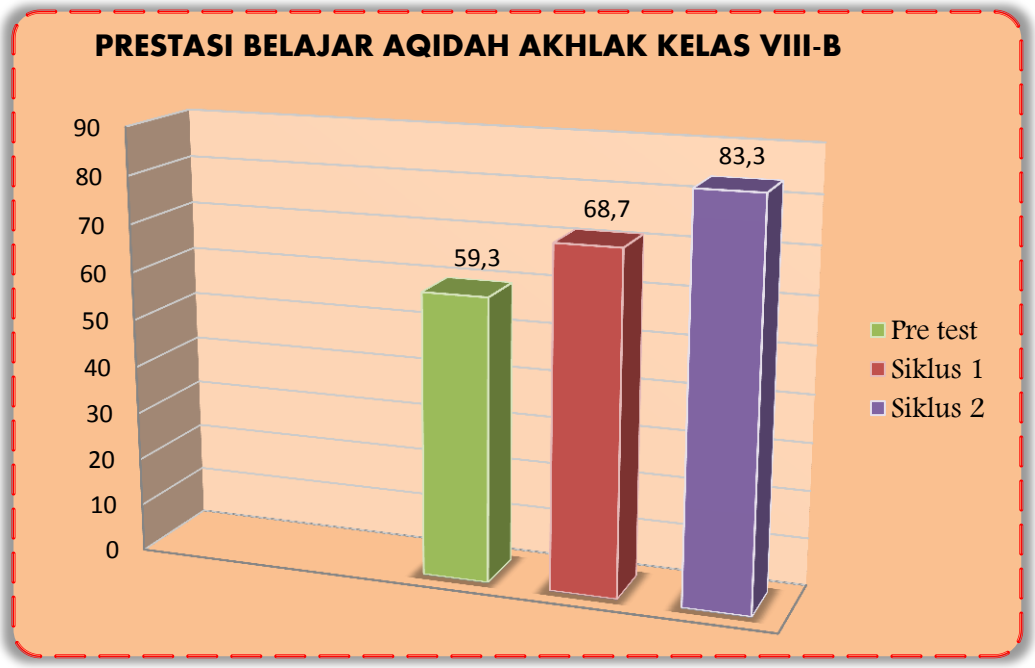
C. Hasil Penilaian Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Terpuji kepada Sesama Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

Penilaian hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut, variabel yang diamati adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dari nilai yang dicapai oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dari *pre test* sampai dilaksanakannya penelitian mulai siklus I sampai siklus II. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti

melaksanakan *pre test* dan diperoleh jumlah nilai 1780 dengan nilai rata-rata 59,3. Berdasarkan nilai *pre test* tersebut diperoleh 9 siswa yang tuntas dengan prosentase 30% berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75, sedangkan 21 siswa dengan prosentase 70% belum tuntas. Pada siklus I diperoleh jumlah nilai 2130 dengan nilai rata-rata 68,7dan jumlah siswa yang tuntas 12 atau 38,7% sedangkan siswa yang belum tuntas 19 dengan prosentase 61,3%. Pada siklus II diperoleh jumlah nilai 2501 dengan nilai rata-rata 83,3 sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 24 siswa dengan prosentase 80% mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sedangkan 6 siswa atau 20% belum tuntas.

Untuk mengetahui lebih jelas berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan peningkatan rata-rata yang diperoleh dari *pre test* sampai tindakan siklus II dapat dilihat berdasarkan grafik dibawah ini.



Gambar 5.1 Grafik Kenaikan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar grafik diatas, prestasi belajar siswa dari *pre test* ke siklus I adalah nilai rata-rata *pre test* adalah 59,3 sedangkan nilai rata-rata siklus I adalah 68,7jadi kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari *pre test* ke siklus I adalah 15,85%. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar dari siklus I ke siklus II diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 68,7dan siklus II adalah 83,3 jadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar dari siklus I ke siklus II adalah 21,25%.

Dari hasil perolehan nilai diatas dapat dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memuaskan, dimana dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Khadijah Malang. Penerapan metode *Numbered Head Together* mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan keberhasilan belajar seluruh siswa dan menguasai standar kompetensi "akhlak terpuji kepada sesama" dengan ditunjukkan beberapa indikator yang ada dalam soal tes formatif. (lampiran)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Khadijah Malang sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail. Sehingga mendapatkan hasil, bahwa dengan penerapan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Khadijah Malang. Terbukti dengan penerapan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa memuaskan dari kegiatan belajar mengajar pada observasi awal, siklus I dan siklus II semakin meningkat. Sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas VIII B di MTs Khadijah Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII B MTs Khadijah Malang. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta persentase ketercapaian hasil belajar.

1. Proses perencanaan penelitian penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Khadijah Malang diawali dengan observasi kelas kemudian melaksanakan *pre test* menggunakan metode ceramah untuk membandingkan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan metode NHT. Penyusunan RPP yang digunakan sebagai acuan pada saat pembelajaran berlangsung serta pembuatan rubrik penilaian untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terlaksana sesuai dengan perencanaan. Suasana pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses

pembelajaran. Siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup karena setiap kelompok berusaha untuk menjadi yang terbaik.

3. Hasil penilaian dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan metode *Numbered Head Together* mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) hampir seluruh siswa. Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 16% yaitu dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 59,3 menjadi 68,7 dengan jumlah kenaikan siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 8,7% yang semula 30% menjadi 38,7% siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, peningkatan prestasi belajar ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 68,7 menjadi 83,3 atau sekitar 21% dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 41,3% yang semula 38,7% menjadi sejumlah 80%. Jadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar dari siklus I ke siklus II adalah 21%. Selain itu, penerapan metode *Numbered Heads Together* ini juga dapat mempererat hubungan kerja sama antar siswa.

B. Saran

Agar proses pembelajaran Aqidah Akhlak lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, ada beberapa temuan yang peneliti peroleh

yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyempurnaan penerapan metode *numbered heads together* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Agar metode *numbered heads together* ini diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Aqidah Akhlak, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

   Penerapan metode *numbered heads together* (NHT) perlu diterapkan dengan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus bisa menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *numbered heads together* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

3. Bagi Siswa

   Agar siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih jujur dan percaya diri dengan kemapuannya, menghargai pendapat orang lain, berani bertanya, menjawab dan berargumen, membiasakan berkerja sama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, struktur dan Model Terapan.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Solihatin, Etin dan Raharjo. Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 01

Dep Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia : Balai Pustaka

Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Jakarta: Modern English Press

Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya

Bahri Djahamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press UNESA: Surabaya.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Janua Triyana, Antin. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together* (NHT).

Masnur Muslich. 2007. *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press

Depag RI. 2002. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra

Shihab,Quraisy. 2002. Tafsir Al-Misbah, Volume 3. Jakarta: Lentera Hati

Departement Agama Republik Indonesia. 2000. Al-Qur'an dan terjemahannya. Surabaya: Al-Hidayah

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media

Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo

Suderajat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (KBK). Bandung: CV Cipta Cekas Grafika

Fatah Al-Adnani, Abu. *Buku Pintar Aqidah*, (*Panduan Praktis Memahami Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah Sesuai dengan Pemahaman para Sufi*), (Sukoharjo: Roemah Buku)

Nata, Abuddin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grasindo Persada

Asmaran AS. 1994.*Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Depag. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama

Bahreisj, Hussein. *Himpunan hadits Shahih Muslim.* Surabaya: Al Ikhlas

Fachruddin, Irfan Fachruddin. *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)* (Jakarta: Bumi Aksara)

Aqib,Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK* (Bandung: CV Yrama Widya

Arikunto,Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zuriah,Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto,Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta

FX Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Ali, Nur dan Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum; dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moedjiono dan J.J Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

LAMPIRAN 3

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Fardiana

NIM : 09110230

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd

Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Numbered Head Together* Materi Akhlak Terpuji kepada Sesama Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	15 September 2013	Konsultasi Proposal	1.
2.	26 September 2013	Revisi Proposal	2.
3.	01 Oktober 2013	Revisi Proposal	3.
4.	12 Oktober 2013	ACC Proposal	4.
5.	25 Maret 2013	Konsultasi Bab I, II, III	5.
6.	16 April 2013	Revisi I, II, III	6.
7.	30 April 2013	Konsultasi Bab IV, V, VI	7.
8.	08 Mei 2013	Revisi Bab IV, V, VI	8.
9.	20 Mei 2013	Konsultasi Keseluruhan	9.
10.	05 Juni 2013	Revisi Keseluruhan	10.
11.	11 Juni 2013	ACC Keseluruhan	11.

Malang, 11 Juni 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Guru Aqidah Akhlak

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Sudah berapa lama anda mengajar Aqidah Akhlak di MTs Khadijah Malang ?
2. Anda mengajar kelas berapa saja ?
3. Apakah anda pernah mengajar selain mengajar ekonomi?
4. Apakah mengajar pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan latar belakang pendidikan anda ?
5. Pengalaman apa yang paling berkesan selama anda mengajar Aqidah Akhlak ?

B. Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar ?
2. Strategi/metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi/metode yang ibu terapkan selama ini ?
4. Apakah selama ini ada kendala ketika ibu menyampaikan materi pelajaran ?
5. Apakah selama ini ibu sudah pernah menerapkan metode Numbered head Together (NHT) dalam mengajar ?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan metode Numbered head Together (NHT) ini ?
7. Apakah nantinya ibu akan menerapkan metode ini pada siswa ?
8. Apakah yang ibu harapkan dari Numbered head Together (NHT) ?
9. Apakah setelah ini ibu berkeinginan untuk merubah metode dalam mengajar ?

C. Sistem Penilaian

1. Bagaimanakah cara anda melakukan evaluasi pembelajaran ?
2. Penilaian seperti apakah yang anda terapkan terhadap siswa ?
3. Berdasarkan apakah anda memberikan penilaian ?
4. Apakah anda sering mengadakan remedial kepada siswa yang nilainya kurang ?
5. Bagaimanakah sistem penilaian yang digunakan di MTs Khadijah Malang?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Siswa

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak siswa

1. Apakah kamu senang dengan pelajaran Aqidah Akhlak ? Berikan alasanmu !
2. Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak ?

B. Pembelajaran yang diberikan oleh guru

1. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru ?
2. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru ?
3. Apakah guru selalu memberikan kuis diakhir pelajaran ?
4. Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?

C. Numbered Head Together (NHT)

1. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi ? Kapan dan pada pelajaran apa ?
2. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Numbered Head Together ?
3. Apakah belajar dalam kelompok lebih kamu sukai dari pada belajar sendiri ? Mengapa ?
4. Saat belajar dalam dalam kelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu ?
5. Saat belajar dalam kelompok apakah kamu bisa bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa takut untuk bertanya ?
6. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah kamu ikuti tadi ?
7. Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan metode Numbered Head Together ?
8. Apakah metode yang saya terapkan tadi dapat mempermudah untuk memahami pelajaran Aqidah Akhlak ?
9. Bagaimana perasaan kamu waktu mengerjakan soal-soal tadi ?

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Peneliti : Sudah berapa lama anda mengajar Aqidah Akhlak di MTs Khadijah Malang ?
   Guru : Kalau untuk Aqidah Akhlak sekitar 6 tahun saya ngajar
2. Peneliti : Anda mengajar Aqidah Akhlak kelas berapa saja ?
   Guru : Saya kebetulan ngajar Aqidah Akhlak seluruh kelas kelas VII sampai IX
3. Peneliti : Apakah anda pernah mengajar selain mengajar Aqidah Akhlak ?
   Guru : Iya saya pernah ngajar Bimbingan konseling (BK)
4. Peneliti : Apakah mengajar Pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan latar belakang pendidikan anda ?
   Guru : Iya, sesuai karena dulu saya kuliah ngambil jurusan pendidikan Agama
5. Peneliti : Pengalaman apa yang paling berkesan selama anda mengajar Aqidah Akhlak ?
   Guru : Kalau pengalaman yang pasti menyenangkan

B. Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Peneliti : Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?
   Guru : Saya biasanya membaca buku pelajaran terutama untuk materi yang akan saya terangkan
2. Peneliti : Strategi/metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
   Guru : Metode yang saya gunakan ceramah dan tanya jawab, untuk metode yang lain pernah, tapi jarang karena kurang efektif, seperti : two stay two stray
3. Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi/metode yang ibu terapkan selama ini ?
   Guru : Mereka selalu mengikuti dan tidak pernah mengeluh dengan metode yang saya gunakan
4. Peneliti : Apakah selama ini ada kendala ketika ibu menyampaikan materi pelajaran
   Guru : Saya rasa tidak ada
5. Peneliti : Apakah selama ini ibu sudah pernah menerapkan metode Numbered Head Together dalam mengajar?
   Guru : Saya sudah pernah, tapi saya rasa masih kurang efektif
6. Peneliti :Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan metode Numbered Head Together ini ?

Guru : Kalau menurut saya metode ini bagus selama dapat menerapkannya dengan baik dan bisa mengkondisikan siswa. Awalnya kurang efektif, tapi ketika diadakan forum bebas maka banyak yang berpendapat

7. Peneliti : Apakah nantinya ibu akan menerapkan metode ini pada siswa ?
   Guru : Iya mungkin akan saya coba
8. Peneliti : Apakah yang ibu harapkan dari metode Numbered Head Together ?
   Guru : Saya ingin siswa itu maju dan tidak menggantungkan temanya karena ada tanggung jawan individual dan bisa lebih giat belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat
9. Peneliti : Apakah setelah ini ibu berkeinginan untuk merubah metode dalam mengajar ?
   Guru : Saya rasa ada, apabila ada antusias siswa untuk mengikutinya

C. Sistem Penilaian

1. Peneliti : Bagaimanakah cara anda melakukan evaluasi pembelajaran ?
   Guru : Biasanya saya mengadakan tes tulis, tes lisan dan unjuk kerja
2. Peneliti : Penilaian seperti apakah yang ibu terapkan terhadap siswa ?
   Guru : Penilaian individu dan juga kelompok, tapi lebih sering saya nilai individu, karena dengan begitu saya bisa tahu naik atau turun hasil belajar yang diperoleh siswa satu per satu
3. Peneliti : Berdasarkan apakah ibu memberikan penilaian ?
   Guru : Saya memberikan nilai berdasarkan kemampuan dan perilaku siswa, jadi saya harus seobjektif mungkin untuk masalah nilai
4. Peneliti : Apakah anda sering mengadakan remedial kepada siswa yang nilainya kurang ?
   Guru : Iya, saya biasanya melakukan remidi pada siswa yang nilainya kurang, tapi saya biasanya melakukan itu kalau sudah mendekati UAS dan waktunya masih memungkinkan untuk dilaksanakan
5. Peneliti : Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di MTs Khadijah Malang ?
   Guru : Objektif, uraian, ya seperti penilaian pada umumnya

HASIL WAWANCARA

Responden : Siswa

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa

1. Peneliti : Apakah kamu senang dengan pelajaran Aqidah Akhlak ? Berikan alasan ?
   Siswa : Senang bu, karena kalau ga suka bu‟ nanti saya ga bisa
2. Peneliti :Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pembelajaran pelajaran Aqidah Akhlak ?
   Siswa : Ya belajar bu, baca buku, biasanya baca LKS

B. Pembelajaran yang diberikan oleh Guru

1. Peneliti : Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru ?
   Siswa : Kadang-kadang saya tidak ngerti bu
2. Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?
   Siswa : Kadang-kadang kurang begitu paham
3. Peneliti : Apakah guru selalu memberikan kuis diakhir pelajaran?
   Siswa : Tidak
4. Peneliti : Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar ?
   Siswa : Papan tulis, spidol, multimedia, PPT kadang sama LKS

C. Numbered Head Together

1. Peneliti : Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi ? Kapan dan pada pelajaran apa ?
   Siswa : Pernah bu, waktu pelajaran Qur’an Hadist
2. Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Numbered Head Together ?
   Siswa : Senang bu bisa kerjasama dengan temannya soalnya
3. Peneliti : Apakah belajar dalam kelompok lebih kamu sukai dari pada belajar sendiri? Mengapa ?
   Siswa : Ya bu saya lebih senang kalau belajar kelompokan, kalau sendiri tidak bisa bertukar pikiran bu, kalau begini saya jadi semangat
4. Peneliti : Saat belajar dalam dalam kelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu?
   Siswa : Iya bu, kan kelompokan
5. Peneliti : Saat belajar dalam kelompok apakah kamu bisa bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa takut untuk bertanya ?
   Siswa : Iya bu, kalau kayak gini saya berani bu dan tidak malu dengan teman

6. Peneliti : Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran yang kamu ikuti tadi ?
   Siswa : Senang, karena saya bisa berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya dengan suasana yang baru dan banyak selingan, seperti: yel-yel
7. Peneliti : Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan metode Numbered Head Together ?
   Siswa : Bisa bu, saya jadi ga takut untuk bertanya materi yang saya ga ngerti, jadi saya bisa cepat paham
8. Peneliti : Apakah metode yang saya terapkan tadi dapat mempermudah untuk memahami pelajaran Aqidah Akhlak ?
   Siswa : Iya bu, soalnya kita dituntut untuk bisa dan tidak menggantung orang lain
9. Peneliti : Bagaimana perasaan kamu waktu mengerjakan soal-soal tadi ?
   Siswa : Alhamdulillah bisa, meskipun belum tau nilainya

LAMPIRAN 6

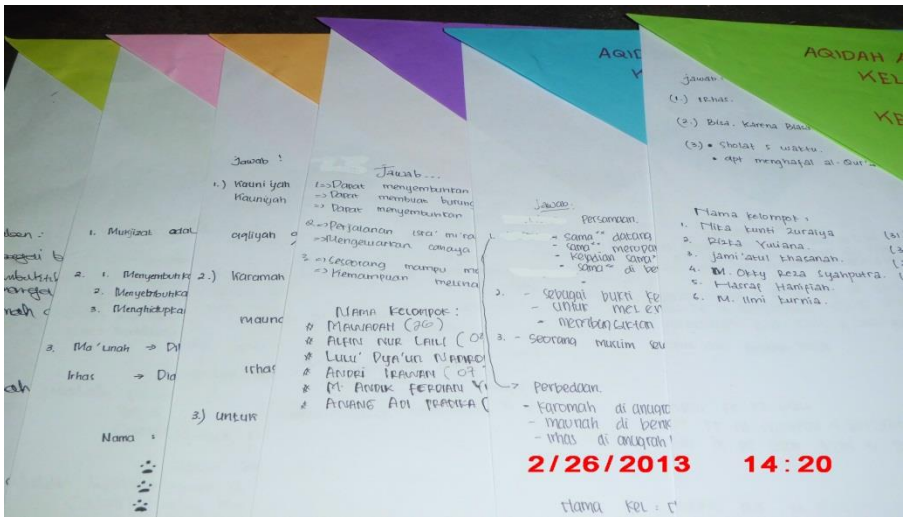
INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat MTs Khadijah Malang
2. Profil MTs Khadijah Malang
3. Visi dan misi dan tujuan MTs Khadijah Malang
4. Struktur organisasi MTs Khadijah Malang
5. Prestasi MTs Khadijah Malang
6. Foto media pembelajaran
7. Foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
8. Foto pada saat peneliti wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
9. Foto pada saat peneliti wawancara dengan siswa
10. Foto pada saat siswa sedang diskusi
11. Foto saat siswa mengerjakan tugas/soal
12. Foto saat siswa persentasi perwakilan kelompok
13. Foto saat siswa bertanya
14. Foto saat siswa mengerjakan soal post test

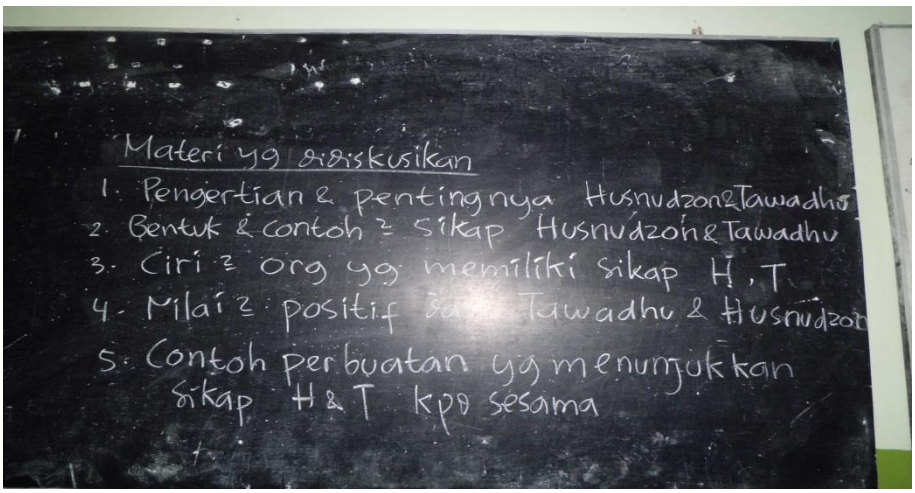
LAMPIRAN 7



Media Lembar Kerja Siswa



Hasil Lembar Kerja Siswa



Materi yang Didiskusikan dengan Metode NHT



Suasana saat Proses Pembelajaran Berlangsung



Suasana Siswa saat Melakukan Diskusi Kelompok Metode NHT



Suasana saat Presentasi Perwakilan Kelompok



Suasana saat Siswa Bertanya kepada Guru



Suasana Kelas saat Siswa Mengerjakan Post Test

LAMPIRAN 8

SOAL PRE TEST

LEMBAR SOAL

Nama	**:**	**Mata Pelajaran**	**: Aqidah Akhlak**
Kelas / Semester	**: VIII /II**	**Waktu**	**: 60 Menit**

I. Pilihlah jawaban yang benar diantara a, b, c atau d dengan cara menyilangnya pada jawaban yang tersedia !

1. Husnudzan dan suudzan adalah dua sifat/perilaku yang.....
   a. Saling berhubungan
   b. Berlawanan artinya
   c. Tidak saling berhubungan
   d. Sama-sama tidak disukai
2. Menaruh kepercayaan kepada orang lain tentang suatu urusan termasuk.....
   a. Husnudzan
   b. Suudzan
   c. Zan
   d. Prasangka buruk
3. Dibawah ini yang tergolong husnudzan kepada Allah swt adalah...
   a. Tabah hati dalam menghadapi cobaan
   b. Tidak berbuat syirik sama sekali
   c. Yakin bahwa semua perintah agama untuk kebaikan manusia (jika ditaati)
   d. Memanfaatkan karunia Allah sebaik-baiknya sesuai kebutuhan hidupnya
4. Pengertian *tawadhu'* menurut bahasa artinya ....
   a. Tidak menampakan kemampuan diri
   b. Rendah hati
   c. Rendah diri
   d. Tidak menonjolkan kemampuan diri
5. Di bawah ini yang termasuk keuntungan dari orang yang berperilaku tawaduk, *kecuali*.....
   a. Menimbulkan rasa simpati pihak lain
   b. Mempererat hubungan persaudaraan
   c. Memutuskan hubungan persaudaraan
   d. Dihormati secara tulus
6. Firman Allah

   يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ..... ۖ

   Firman diatas berisi.....
   a. Kewajiban bersikap hati-hati dalam hal *zan* (prasangka)
   b. Perintah untuk menjauhi berburuk sangka
   c. Anjuran untuk berprasangka baik kepada orang lain
   d. Anjuran untuk berprasangka buruk karena tergolong perbuatan dosa

7. Cara membiasakan diri berperilaku tawaduk dibawah ini, kecuali...
   a. Sadar akan kekurangan dan kelebihan yang berbeda
   b. Berusaha untuk mengendalikan diri
   c. Menghargai kemampuan orang lain dan tidak meremehkannya
   d. Selalu menampakkan kemampuan diri
8. Dampak positif dari perilaku husnudzan adalah....
   a. Memperoleh kepercayaan orang lain
   b. Memperkuat hubungan persaudaraan
   c. Semakin jauh hubungan dengan masyarakat
   d. Semakin dekat hubungan terhadap orang lain atas kebaikanya
9. Contoh dari bentuk perilaku tawaduk adalah....
   a. Suka disanjung orang lain
   b. Menghormati orang yang lebih tua
   c. Santun dalam berbicara
   d. Menghargai pendapat orang lain
10. Perintah untuk bersikap tawaduk berarti larangan bersikap...
    a. Takabur
    b. Ta'aruf
    c. Tasamuh
    d. Optimis

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas !

1. Ada berapakah zan itu ? Sebutkan dan jelaskan !
2. Sebutkan 3 akibat positif yang terjadi ketika menjalin hubungan baik dengan sesama anggota masyarakat !
3. Sebutkan 3 contoh sikap yang menunjukkan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari !
4. Bagaiamana caranya agar kita memiliki sikap husnudzan dalam kehidupan sehari-hari ? Sebutkan 3 saja !
5. Berilah dalil tentang kewajiban bersikap hati-hati terhadap zan !

Good LuckkKk_

Selamat MengerjakaNn

LAMPIRAN 9

SOAL POST TEST SIKLUS 1

LEMBAR SOAL

Nama	**:**	**Mata Pelajaran**	**: Aqidah Akhlak**
Kelas / Semester	**: VIII /II**	**Waktu**	**: 60 Menit**

I. Pilihlah jawaban yang benar diantara a, b, c atau d dengan cara menyilangnya pada jawaban yang tersedia !

1. Hukum husnudzan kepada Allah dan rasul-Nya adalah.....
   c. Wajib
   c. Ibahah
   d. Mubah
   d. Mandub
2. Dibawah ini yang tergolong husnudzan kepada Allah swt adalah...
   a. Tabah hati dalam menghadapi cobaan
   b. Tidak berbuat syirik sama sekali
   c. Yakin bahwa semua perintah agama untuk kebaikan manusia (jika ditaati)
   d. Memanfaatkan karunia Allah sebaik-baiknya sesuai kebutuhan hidupnya
3. *Zan* yang dilarang agama adalah.....
   a. Ba'duzan
   c. Husnuzan
   b. Ismuzan
   d. Suuzan
4. Pengertian *tawadhu'* menurut bahasa artinya ....
   a. Tidak menampakan kemampuan diri
   c. Tidak menonjolkan kemampuan diri
   b. Rendah diri
   d. Rendah hati
5. Prasangka baik terhadap siapapun perlu kita jaga dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah contoh perbuatan *husnud-dzan,* ***kecuali****.....*
   b. Sering bersilaturrahmi dengan para ulama'
   c. Selalu berfikir jernih
   c. Selalu berharap ridla Allah SWT
   d. Selalu menjelekan orang lain
6. Firman Allah

   يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ..... ۖ

   Firman diatas berisi.....
   a. Kewajiban bersikap hati-hati dalam hal *zan* (prasangka)
   b. Perintah untuk menjauhi berburuk sangka
   c. Anjuran untuk berprasangka baik kepada orang lain
   d. Anjuran untuk berprasangka buruk karena tergolong perbuatan dosa

7. Sikap *husnud-dzan* harus selalu dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini, karena dengan dikembangkanya sikap *husnud-dzan*, maka akan menimbulkan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pernyataan berikut ini yang tidak termasuk dampak positif dari *husnud-dzan* adalah.....
   a. Timbulnya perasaan saling mempercayai diantara anggota masyarakat
   b. Terjadinya ikatan batin yang kuat antara anggota masyarakat
   c. Terciptanya suasana kehidupan yang tentram
   d. Hidup terasa kurang mengesankan
8. Orang yang *tawadhu'* justru akan....
   a. Dihinakan orang lain
   b. Memiliki rasa rendah diri
   c. Dihormati orang lain
   d. Memiliki rasa hina
9. Dibawah ini bentuk – bentuk *tawadhu'*, ***kecuali*** ....
   a. Ingin selalu dihormati orang lain
   b. Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya
   c. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukanya
   d. Menghormati pendapat orang lain
10. Fahmi seorang siswa yang sangat tawaduk. Ia disenangi dalam pergaulan karena dengan sikapnya itu bearti dia....
   a. Tergolong putra seorang pejabat tinggi
   b. Terkenal pandai dalam ilmu pengetahuan umum
   c. Dia tidak diketahui kemampuannya oleh orang lain
   d. Selalu bersikap hormat kepada siapa pun

II. Jodohkan kolom yang kanan dengan yang kiri sesuai kategori yang tersedia !

1. Tidak menampakkan kemampuan diri	a. Husnudzan
2. Berserah diri kepada Allah setelah berusaha dengan maksimal	b. Tawaduk
3. Memberi kepercayaan kepada orang lain telah berbuat kebaikan	c. Suudzan
4. Ingin selalu dihormati dan disanjung orang lain	d. Takabur
5. Menaruh kecurigaan kepada pihak lain	e. Tawakal

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas !

1. Ada berapakah zan itu ? Sebutkan dan jelaskan !

2. Sebutkan 3 akibat positif yang terjadi ketika menjalin hubungan baik dengan sesama anggota masyarakat !
3. Sebutkan 3 contoh sikap yang menunjukkan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari !
4. Bagaiamana caranya agar kita memiliki sikap tawaduk dalam pergaulan sesama manusia ? Sebutkan 3 saja !
5. Sikap tawaduk disukai dalam pergaulan, sedangkan ananiah tidak disukai. Mengapa demikian ?

Good Luckk.,,...

2013

LAMPIRAN 10

SOAL POST TEST SIKLUS 2

LEMBAR SOAL

Nama	**:**	**Mata Pelajaran**	**: Aqidah Akhlak**
Kelas / Semester	**: VIII /II**	**Waktu**	**: 60 Menit**

I. Pilihlah jawaban yang benar diantara a, b, c atau d dengan cara menyilangnya pada jawaban yang tersedia !

1. *Tasamuh* secara bahasa berarti....
   b. Tenggang rasa
   c. Tolong menolong
   c. Rendah hati
   d. Berprasangka baik
2. Contoh perilaku *tasamuh* dibawah ini adalah....
   a. Mengunjungi orang sakit
   b. Santun dalam berbicara kepada siapapun
   c. Tidak mengganggu ketenangan tetangga
   d. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan yang dilakukan
3. Sikap *ta'awun* mudah dimiliki seseorang apabila ia....
   a. Hidup dalam keadaan miskin, memerlukan bantuan pihak lain
   b. Hidup sudah lumayan, tidak memerlukan bantuan orang lain
   c. Pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya
   d. Memiliki kesadaran akan kelemahan dirinya
4. Sebagai orang Islam kita harus membiasakan sifat *ta'awun* dalam bermasyarakat yang mempunyai keuntungan (nilai positif) diantaranya....
   a. Memperoleh kekayaan yang banyak
   b. Disukai banyak orang
   c. Dapat menjadi penguasa besar di daerah
   d. Selalu dihindari orang-orang yang ada di desanya
5. Pentingnya *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari berikut ini adalah...
   a. Menumbuhkan kehidupan yang lebih baik
   b. Banyak teman
   c. Terpenuhinya kebutuhan hidup
   d. Menimbulkan fitnah
6. Untuk menghindari berbagai macam perbedaan faham yang terjadi di kalangan umat Islam dewasa ini, maka perlu dikembangkan adanya sikap *tasamuh* antara

umat Islam. Adapun berikut ini yang tidak termasuk nilai positif dari *tasamuh* adalah...

a. Dapat menumbuhkan jalinan persaudaraan antar anggota masyarakat
b. Dapat menumbuhkan kepuasan batin bagi pelakunya
c. Menumbuhkan suasana yang harmonis antar anggota masyarakat
d. Dapat menumbuhkan perasaan bahwa pendapatnya paling benar dan harus diikuti umat

7. Dibawah ini merupakan sifat yang mencerminkan *ta'awun*, *kecuali*....
   a. Adi membantu orang buta menyeberang jalan
   b. Membiarkan orang yang jatuh dari sepeda
   c. Gotong royong membangun rumah
   d. Rita selalu membantu ibunya untuk berjualan
8. Allah swt berfirman

   وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ .....

   Firman di atas berisi....
   a. Larangan tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan
   b. Perintah untuk tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan
   c. Anjuran untuk tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan
   d. Anjuran untuk menghindari tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan
9. *Tasamuh* yang diajarkan Islam meliputi hubungan...
   a. Sesama manusia walaupun beda agama
   b. Sesama muslimin dan muslimat
   c. Orang yang seakidah dengan kita
   d. Berbeda akidah dengan kita
10. Faktor terkuat yang mendorong manusia sehingga bersedia untuk *taawun* adalah...
    a. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup
    b. Kesadaran adanya keuntungan dalam taaruf dan taawun
    c. Kesadaran akan kelemahan dirinya untuk mencukupi kebutuhan hidup
    d. Keasyikan hidup bergotong royong
11. Sebagai orang Islam kita harus membiasakan sifat *tasamuh* dalam bertetangga dan bermasyarakat yang mempunyai keuntungan (nilai positif), *kecuali*....
    a. Mempersempit kesempatan untuk memperoleh rezeki
    b. Memperlancar kerja sama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat
    c. Mempererat hubungan persaudaraan orang lain dengan dirinya
    d. Terciptanya suasana kehidupan yang tentram

12. Pemeluk agama sulit untuk bersikap tasamuh apabila....
    a. Melaksanakan ajaran agamanya secara benar
    b. Memiliki keyakinan beragama yang cukup kuat
    c. Memiliki sikap ananiah
    d. Memegang teguh ajaran agama yang dianut
13. Dibawah ini bentuk-bentuk *ta'wun* kepada sesama manusia, diantaranya adalah....
    a. Menjenguk orang yang sakit
    b. Membiarkan orang sedang kesusahan
    c. Mengganggu teman yang sedang mengerjakan PR
    d. Membuka aib atau cacat orang lain
14. Dampak yang sering dirasakan oleh orang yang iri ialah...
    a. Semakin berkurangnya rasa syukur dan percaya diri
    b. Semakin banyaknya orang yang memperoleh kesenangan
    c. Kian berkurangnya kekayaan yang dimiliki
    d. Keresahan hati karena melihat orang lain memperoleh kesenangan
15. "*Berat sama dipikul ringan sama dijinjing*", termasuk slogan untuk...
    a. Ta'awun
    b. Tawaduk
    c. Tasamuh
    d. Takabur

II. Jodohkan kolom yang kanan dengan yang kiri sesuai kategori yang tersedia !

1. Sikap tolong menolong sesama manusia	a. Suuzan
2. Menaruh kecurigaan kepada pihak lain	b. Husnudzan
3. Tidak mengganggu ketenangan tetangga	c. Tawaduk
4. Tidak suka disanjung orang lain atas keberhasilan yang dicapai	d. Tasamuh
5. Menaruh kepercayaan kepada orang lain tentang suatu urusan	e. Taawun

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas !

1. Apa sajakah akhlak terpuji kepada sesama manusia ? Sebutkan dan jelaskan !
2. Kemukakan dua macam sikap *ta'awun* yang dapat kamu lakukan dengan sesama siswa di sekolah !
3. Bagaimana caranya menerapkan dan memiliki sikap tasamuh dalam kehidupan bermasyarakat ? Sebutkan !

G00d Luck !!!!!!

Dikerjakan Sendiri yyyyya,....

LAMPIRAN 11

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST*

I. Pilihan Ganda

1. B	6. A
2. A	7. D
3. C	8. C
4. B	9. A
5. C	10. A

II. Isian

1. *Zan* ada 2 yaitu Husnudzan dan suudzan. Husnudzan adalah menaruh kepercayaan atau mengira kepada orang lain telah berbuat kebaikan. Sedangkan suudzan adalah menaruh kecurigaan kepada pihak lain.
2. Dampak positif husnudzan, antara lain :
   a Semakin dekat hubungan batin antara pelaku dan pihak lain yang diduga berbuat kebaikan
   b Memperoleh kepercayaan dari orang yang menduga dirinya telah berbuat baik
   c Memperkuat hubungan persaudaraan antara keduanya (yang menduga dan yang diduga)
3. Bentuk perilaku tawaduk :
   a. Menghormati kepada orang yang lebih tua dan lebih pandai daripada dirinya
   b. Santun dalam berbicara kepada siapapun
   c. Tidak sika disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilanyang dicapai
   d. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain
4. Cara membiasakan diri berperilaku husnudzan :
   a. Tidak mudah menerima suatu berita yang tidak jelas sumber serta kebenrannya
   b. Berusaha untuk sering bertemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat
   c. Dengan sering bertemu, dapat mengantisipasi munculnya gosip yang sering merusak hubungan persaudaraan
5. Dalil tentang kewajiban bersikap hati-hati terhadap zan (Al-Hujurat : 12) :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ..... ۖ

LAMPIRAN 12

KUNCI JAWABAN SOAL *POST TEST* SIKLUS 1

I. Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. D
4. A
5. D
6. A
7. D
8. C
9. A
10. D

II. Jodohkan

1. B (Tawaduk)
2. E (Tawakal)
3. A (Husnudzan)
4. D (takabur)
5. C (Suudzan)

III. Isian

1. *Zan* ada 2 yaitu Husnudzan dan suudzan. Husnudzan adalah menaruh kepercayaan atau mengira kepada orang lain telah berbuat kebaikan. Sedangkan suudzan adalah menaruh kecurigaan kepada pihak lain.
2. Dampak positif husnudzan, antara lain :
   a. Semakin dekat hubungan batin antara pelaku dan pihak lain yang diduga berbuat kebaikan
   b. Memperoleh kepercayaan dari orang yang menduga dirinya telah berbuat baik
   c. Memperkuat hubungan persaudaraan antara keduanya (yang menduga dan yang diduga)
3. Bentuk perilaku tawaduk :
   a. Menghormati kepada orang yang lebih tua dan lebih pandai daripada dirinya
   b. Santun dalam berbicara kepada siapapun
   c. Tidak sika disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilanyang dicapai
   d. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain
4. Cara membiasakan diri berperilaku tawaduk :
   a. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda

b. Berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak menampakkan kelebihan yang dimiliki kepada orang lain
c. Melatih diri untuk dapat menghargai kemampuan orang lain dan tidak meremehkanya

5. Karena sikap yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki sehingga menimbulkan rasa simpati dari pihak lain. Bagi pelakunya sendiri, sikap tawaduk tidak akan menurunkan, bahkan mengangkat martabatnya. Sebaliknya sikap takabur tidak disukai dalam pergaulan. Karena orang yang takabur menginginkan dirinya dihormati orang lain. Harapan tersebut tidak akan tercapai, justru sebaliknya dapat menghilangkan rasa simpati pihak lain.

LAMPIRAN 13

KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST SIKLUS 2

I. Pilihan Ganda

1. A	6. D	11. A
2. C	7. B	12. C
3. D	8. B	13. A
4. B	9. A	14. D
5. C	10. C`	15. A

II. Jodohkan

1. E (Taawun)
2. A (Suudzan)
3. D (Tasamuh)
4. C (Tawaduk)
5. B (Husnudzan)

III. Isian

1. Akhlak terpuji kepada sesama, antara lain :
   a. Husnudzan adalah parasangka baik, menduga seseorang berbuat baik
   b. Tawaduk adalah sikap merendahkan diri, tidak menampakkan kelebihan dirinya
   c. Tasamuh adalah sikap toleran atau tenggang rasa, saling menghormati, saling menghargai sesama manusia
   d. Taawun adalah sikap hidup tolong menolong sesama manusia
2. Sikap tasamuh dengan sesama siswa di sekolah :
   a. Tidak mengganggu ketenangan temannya
   b. Menyukai sesuatu untuk temannya disekolah, sebagaimana ia suka untuk dirinya sendiri
   c. Tidak melarang temannya bergaul dengan teman yang lain
   d. Menghargai dan menghormati kepada semua teman, meskipun berbeda agama
3. Cara membiasakan diri bersikap tasamuh dalam kehidupan :
   a. Berusaha untuk menghormati orang lain sebagaimana dirinya ingin dihormati
   b. Berusaha menghargai kelebihan yang dimiliki orang lain, walaupun dirinya sendiri juga memiliki kelebihan
   c. Tidak selalu melihat kekurangan orang lain tanpa mengingat kekurangan dirinya

LAMPIRAN 14

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII B

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Abdurrachman Azizi	L	86	88	91
2	Abdurrohim Fake	L	54	63	88
3	Adiba Achmad	L	26	58	78
4	Aditya Romadani	L	78	84	86
5	Aprilliana Pramita	P	56	44	93
6	Baharuddin Yusuf Baktiar	L	70	75	94
7	Catur Prasetyo Yulianto	L	78	64	86
8	Delia Pranasiwi	P	76	65	85
9	Dewi Maulidiyah K.	P	70	79	91
10	Dino Putra Viriansyah	L	30	61	61
11	Dita Nurwijaya H.	P	68	72	92
12	Diya Putri Indah Sari	P	70	76	91
13	Elsa Fanesta	P	82	70	93
14	Hilga Dhamayanti	P	84	85	91
15	Izzurrodhy Haris	L	40	70	79
16	M. Fahmi Imansyah	L	44	64	88
17	Mas Ageng Maulana	L	64	62	65
18	Nafisatul Mukhoyaroh	P	60	63	94
19	Naifatus Salma Amalu N.	P	28	50	64
20	Nurleli Cholifatul C.	P	72	75	73
21	Okifa Intan Panglaro	P	50	71	89
22	Prosperous Rychard 99	L	80	83	88
23	Rohman Wiyanto	L	76	87	91
24	Ruby Audeta Naida	L	26	48	54
25	Sabrina Yazid Baktayan	P	54	85	82

26	Satriya Kurnia Sandi P.	L	50	68	83
27	Widdad	P	-	-	-
28	Yanlas Moreno Diharjo	L	10	24	-
29	Yustika Sari Rizki Amalia	P	58	80	94
30	Fawwas Syahmajid	L	60	67	61
31	Wardah Umar Ahmad A.	L	80	84	94
32	Nanda W.	P	-	65	82
Jumlah			**1780**	**2205**	**2501**
Rata-rata			**59,3**	**71,1**	**83,3**

LAMPIRAN 14

KALENDER PENDIDIKAN

LAMPIRAN 15

RINCIAN PEKAN EFEKTIF SEMESTER DUA

No	Nama Bulan	Banyak Pekan	Pekan Tidak Efektif	Pekan Efektif
1.	Januari	5	LS 1 (1 pekan)	4 pekan
2.	Februari	5	…….	5 pekan
3.	Maret	5	UAM (1 pekan)	4 pekan
4.	April	5	UNAS (1 pekan)	4 pekan
5.	Mei	5	Ujian Praktek (1 pekan)	4 pekan
6.	Juni	5	Cadangan (1 pekan) Semester 2 (1 pekan) Remidi / persiapan Raport (1 pekan) L2 (1 pekan)	1 pekan
Jumlah		**30 Pekan**	**8 Pekan**	**22 Pekan**

Jumlah jam efektif = 2 jam x 22 = 44 jam

LAMPIRAN 16

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS / SEMESTER : VIII / I DAN II
SATUAN PENDIDIKAN : MTs KHADIJAH MALANG
TAHUN PELAJARAN : 2012 / 2013

SMT	NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI
1	1	Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT	Iman kepad kitab Allah
			1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT	
			1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi dan isi kitab Allah	
			1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah swt	
	2	Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qana'ah*	Akhlak terp kepada diri
			2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qana'ah*	
			2.3 Menunjukkkan nilai-nilai positif dari tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qana'ah*	
			2.4 Menampilkan perilaku tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qana'ah*	
	3	Menghindari Akhak tercela kepada diri sendiri	3.1 Menjelaskan pengertian *ananiyah*, putus asa, gadab, tamak dan takabur	Akhlak terc kepada diri sendiri
			3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *ananiyah*, putus asa,	

			gadab, tamak dan takabur	
			3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *ananiyah*, putus asa, gadab, tamak dan takabur	
			3.4 Membiasakan diri menghindari perilaku *ananiyah*, putus asa, gadab, tamak dan takabur	
	Ulangan Harian + MID			
	JUMLAH			
2	4	Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah SWT	4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada rasul Allah SWT	Beriman k rasul-rasul swt
			4.2 Menunjukkan dalil / bukti kebenaran adanya rasul Allah SWT	
			4.3 Menguraikan sifat-sifat rasul Allah SWT	
			4.4 Menampilkan perilaku yangmencerminkan beriman kepada rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari	
	5	Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya *(karamah, maunah, dan irhas*)	5.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah dan irhas*)	Mukjizat d kejadian lu biasa
			5.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah dan irhas*) bagi Rasul dan orang-orang pilihan Allah SWT	
	6	Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama	6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnuzan*, tawaduk, tasamuh dan *ta'awun*	Akhlak te kepada se
			6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku *husnuzan*, tawaduk, tasamuh dan *ta'awun*	
			6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif *husnuzan*, tawaduk, tasamuh dan *ta'awun*	
			6.4 Membiasakan perilaku *husnuzan*,	

			tawaduk, tasamuh dan *ta'awun*	
	7	Menghindari akhlak tercela kepada sesama	7.1 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, gibah, fitnah dan *namimah*	Akhlak ter kepada ses
			7.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan hasad, dendam, gibah, fitnah dan *namimah*	
			7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, gibah, fitnah dan *namimah* dalam fenomena kehidupan	
			7.4 Membiasakan diri menghindari perilaku hasad, dendam, gibah, fitnah dan *namima*h dalam kehidupan sehari-hari	
	UH + MID			
	JUMLAH			

LAMPIRAN 17

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK

KELAS / SEMESTER : DELAPAN (VIII) / 2 (DUA)

SATUAN PENDIDIKAN : MTs KHADIJAH MALANG

TAHUN PELAJARAN : 2012/2013

Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	B U L A N																	
		Januari					Februari					Maret					A		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	
Aqidah **4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah**		LIBUR SEMESTER 1												UAM			UNAS		
4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada rasul Allah	2 x 40		2																
4.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT	2 x 40			2															
4.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah swt	2 x 40				2														
4.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan	2 x 40					2													
UH - 1	2 x 40						2												
5. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya																			

Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	B U L A N																	
		Januari					Februari					Maret					Ap		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	
(*karamah, ma'unah, dan irhash*)																			
5.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah*, dan *irhash*)	4 x 40							2	2										
5.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah*, dan *irhash*) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	4 x 40									2	2								
MID	2 x 40											2							
6. Akhlak **Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama**																			
6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnudzan*, tawadhu', tasaamuh, dan *ta'aawun*	4 x 40												2		2				
6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku *husnudzan*, tawadhu', tasaamuh, dan *ta'aawun*	2 x 40															2			
6.3 Menunjukkan nilai-nilai	2 x 40																	2	

Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	B U L A N																	
		Januari					Februari					Maret					Ap		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	
positif dari *husnudzan,* tawadhu', tasaamuh, dan *ta'aawun* dalam fenomena kehidupan																			
6.4 Membiasakan perilaku *husnudzan,* tawadhu', tasaamuh, dan *ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari	2 x 40																		
UH - 2	2 x 40																		
7. Menghindari akhlak tercela kepada sesama																			
7.1 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan *namiimah*	4 x 40																		
7.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan *namiimah*	2 x 40																		
7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan *namiimah* dalam fenomena kehidupan	2 x 40																		
7.4 Membiasakan diri menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan *namiimah* dalam kehidupan sehari-hari	2 x 40																		

Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	B U L A N																	
		Januari					Februari					Maret					A		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	
UH - 3	2 x 40																		

LAMPIRAN 18

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MTSN KHADIJAH MALANG
KELAS / SEMESTER : VIII (DELAPAN)/ II (DUA)
MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
TAHUN PELAJARAN : 2012/2013

Standar Kompetensi : 6. Menerapkan Akhlak Terpuji kepada Sesama

Kompetensi Dasar	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Indikator Pencapaian Kompetensi**	**Penilaian**			**Alokasi Waktu**	**Sumber Belajar**	**Nilai Karakter**
				Teknik	**Bentuk Instrumen**	**Contoh Instrumen**			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzdzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Akhlak terpuji pada sesama (*husnudzon*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun*)	Peserta didik membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnudzon*,	Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnudzon*	Tes Tulis	Uraian	♦ Jelaskan pengertian dan pentingnya husnudzon	4 x 40'	♦ Buku Paket *Aqidah Akhlak* Depag ♦ Al Qur'an terjemahan dan *hadi*	♦ Teliti ♦ Disiplin ♦ Gemar membaca ♦ Religius
			♦ Siswa dapat menjelaskan pengertian	Tes Tulis	Uraian	♦ Jelaskan pengertian dan			

		tawadlu', tasamuh dan ta'awun.	dan pentingnya tawadlu			pentingnya tawadlu		*ts* ♦ Bahan : LKS, Modul	
			♦ Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh dan *ta'awun*	Tes Tulis	Uraian	♦ Jelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh dan *ta'awun*			
6.2Mengidentifi-kasi bentuk dan contoh perilaku *husnudzon*, tawadlu', tasamu	Bentuk dan contoh perilaku *husnudzon*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun*	Peserta didik mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap	♦ Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap *husnudz*on, tawadlu', tasam	Tes Lisan	Jawaban Singkat	♦ Sebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap *husnudzon*, tawadlu',	2 x 40'	♦ Buku Paket *Aqidah Akhlak* Depag ♦ Al Qur'an terje	♦ Teliti ♦ Mandiri ♦ Kreatif ♦ Religious

h dan *ta'awun*		*husnudzon*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun*.	uh dan *ta'awun*			tasamuh		mahan dan *hadits* ♦ Bahan : LKS, Modul	
			♦ Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudzon, tawadlu, tasamuh dan ta'awun	Tes Lisan	Jawaban Singkat	♦ Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap *husnudzon*, dan *ta'awun*			
6.3Menunjukkan nilai-nilai positif dari *husnudzan*, tawadlu',	Nilai-nilai positif dari *husnudzon*, tawadlu', tasamuh dan	Peserta didik mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan	♦ Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari *husnudzon*	Penugasan	Pekerjaan Rumah	♦ Sebutkan nilai-nilai positif dari *husnudzon*	2 x 40'	♦ Buku Paket *Aqidah Akhlak* Depag	♦ Religius ♦ Kerjasama ♦ Komunikatif ♦ Demokrati ♦ Bertan

tasamuh dan *ta'awun* dalam fenomena kehidupan	ta'awun	nilai-nilai positif dari *husnudzon*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun* dalam fenomena kehidupan	dalam fenomena kehidupan			dalam fenomena kehidupan		♦ Al Qur'an terjemah ndan *hadits* ♦ Bahan : LKS, Modul	ggung jawab
			♦ Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan	Penugasan	Pekerjaan Rumah	♦ Sebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan			
			♦ Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dan *ta'wun*	Penugasan	Pekerjaan Rumah	♦ Sebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dan *ta'wun*			

			dalam fenomena kehidupan			dalam fenomena kehidupan			
6.4 Membiasakan perilaku *husnudzon*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku *husnudzan*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik mempraktik-kan perilaku terpuji (*husnudzan*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun*) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	♦ Siswa dapat menunjukkan sikap husnudzan kepada sesama.	*Self assesment*		♦ Berikan contoh dari perbuatan yang me-nunjukan sikap husnudzan kepada sesama.	2 x 40'	♦ Buku Paket *Aqidah Akhlak* Depag ♦ Al Qur'an terjemahan dan *hadits* ♦ Bahan : LKS, Modul	♦ Religius, ♦ Menghargai prestasi ♦ Disiplin ♦ Kerja keras
			♦ Siswa dapat menunjukkan sikap tawadlu' kepada	*Self assesment*		♦ Berikan contoh yang menunjuk-kan			

			sesama			sikap tawadlu' kepada sesama			
			♦ Siswa dapat menunjukkan sikap tasamuh dan *ta'awun* kepada sesama.	*Self assesment*		♦ Berikan contoh perbuatan yang me-nunjukan tasamuh dan *ta'awun* kepada sesama di masyarakat			

LAMPIRAN 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Madrasah : MTs Khadijah Malang
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 4x40 Menit (2 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnudzan*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun*.

6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku *husnudzan*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun.*

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi *husnudzan* dan tawadlu' melalui metode ini siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnudzan* dan tawadlu'
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku *husnudzan* dan tawadlu'
- Menunjukkan nilai-nilai positif dari *husnudzan* dan tawadlu'
- Membiasakan / menampilkan diri berperilaku *husnudzan* dan tawadlu'

D. Materi Pembelajaran : Akhlak terpuji kepada sesama

- Pengertian *Husnudzan* dan tawadhu

  Husnudzan adalah berbaik sangka atau berpikir positif. Maksudnya sikap mental atau cara pandang seorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif. Sedangkan tawadhu adalah rendah hati, bersikap sopan santun dan menyayangi.

- Bentuk perilaku husnudzan dan tawadhu

  a. *Husnudzan* :

  1. Menyakini dengan sepenuh hati bahwa semua perintah agama untuk kebaikan manusia sendiri (jika ditaati)

2. Menyakini bahwa semua larangan agama demi kebaikan manusia sendiri (jika ditaati)
3. Mengembangkan sikap baik dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat
4. Memberi kepercayaan kepada sesama manusia tentang suatu urusan dengan kepercayaan bahwa ia dapat melaksanakan tugasnya
5. Menjauhi prasangka buruk terhadap siapa pun apabila tidak ada bukti nyata

b. Tawadhu :

1. Menghargai pendapat orang lain
2. Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih muda daripada dirinya
3. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
4. Santun dalam berbicara kepada siapa pun
5. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang dicapai

♦ Nilai positif

a. *Husnudzan* :

1. Semakin dekat hubungan batin antara pelaku dan pihak lain yang di duga berbuat kebaikan
2. Memperoleh kepercayaan dari orang yang menduga dirinya telah berbuat baik
3. Memperkuat hubungan persaudaraan antara keduanya (yang menduga dan yang di duga)

b. Tawadhu' :

- Menimbulkan rasa simpati pihak lain sehingga suka bergaul dengannya
- Akan dhormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap manusia ingin dihormati dan menghornatinya
- Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia

♦ Membiasakan Perilaku *Husnudzan*

a. *Husnudzan* :

1. Tidak mudah menerima sesuatu berita yang tidak jelas sumber serta kebenarannya
2. Berusaha untuk sering bertemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat
3. Dengan sering bertemu, dapat mengantisipasi munculnya gosip yang sering merusak hubungan persaudaraan

b. Tawadhu' :

1. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda
2. Berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak menampakkan kelebihan yang dimiliki kepada orang lain
3. Melatih diri untuk dapat menghargai kemampuan orang lain, tidak meremehkannya

E. Metode Pembelajaran

- ♦ Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- ♦ Diskusi dengan sistem *peer lesson*. Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran.
- ♦ Kerja kelompok : kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *husnudzan* dan tawadhu'.
- ♦ Numbered Head Together. Metode ini digunakan untuk mempresentasikan hasil kerja kerja kelompok dengan diberi nomor setiap anggota dalam kelompok

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Nilai karakter
1	***Pendahuluan :*** *Salam Pembuka :* ♦ Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran. ♦ Guru mengamati kebersihan dan kerapian kelas kemudian absensi. ♦ Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. ♦ Pretest : Menanyakan kepada siswa tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah dan irhas*). *Motivasi :* ♦ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan	15 Menit	Religius, disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif

	manfaatnya dalam kehidupan.		
2	***Kegiatan Inti* :** **a. Fase Eksplorasi :** ♦ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian husnudzan dan tawadhu'. ♦ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor . ♦ Guru memberikan pertanyaan atau tugas untuk di diskusikan secara berkelompok **b. Fase Elaborasi :** ♦ Siswa membaca referensi tentang materi husnudzan dan tawadhu'. ♦ Secara kelompok peserta didik mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap angota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya tentang husnudzan dan tawadhu'. ♦ Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerja sama kelompok, sedang kelompok lain menanggapi, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. ♦ Guru mengadakan penilaian pada masing-masing kelompok, serta mengklarifikasi hasil belajar peserta didik. ♦ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas. **c. Fase Konfirmasi :** ♦ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan husnudzan tawadhu'.	50 Menit	Bertanggung jawab, rasa ingin tahu, disiplin, teliti, kerja keras

3	***Kegiatan Penutup*** ♦ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang husnudzan dan tawadhu' untuk mengetahui penguasaan materi siswa melalui tes lisan. ♦ Guru memberikan tugas pengayaan untuk mempersiapkan bab / materi baru untuk pertemuan selanjutnya. ♦ Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.	15 Menit	Religius, tekun, komunikatif saling menghargai, kerja keras

G. Alat dan Sumber Pembelajaran

Alat : White board, spidol dan nomor urut

Sumber Pembelajaran :

- ♦ Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Junaidi hidayat,dkk
- ♦ Modul aqidah akhlak kelas VIII semester 2
- ♦ Al-Qur'an dan terjemah Departemen Agama
- ♦ Sirah Nabawy
- ♦ Lingkungan sekitar

H. Assessment/ Penilaian

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Gemar membaca, Teliti, Kerja keras, Disiplin, Religius, Cinta Ilmu, Ingin Tahu, Percaya diri, tekun dan	♦ Pengertian *husnudzan* dan tawadhu'. ♦ Bentuk/contoh perilaku *husnudzan* dan tawadhu'. ♦ Nilai positif	Tes Tulis Tes Tulis Tes Lisan	Penugasan Penugasan Penugasan	1. Jelaskan pengertian dan pentingnya *husnudzan* dan tawadhu'! 2. Bagaimana bentuk dan contoh perilaku

Komunikatif.	*husnudzan* dan tawadhu'. ♦ Cara membiasakan diri bersikap *husnudzan* dan tawadhu'.	Tes Lisan	Penugasan	*husnudzan* dan tawadhu'? 3. Bagaimanakah cara membiasakan diri bersikap *husnudzan* dan tawadhu' ? 4. Jelaskan nilai positif *husnudzan* dan tawadhu'!

Penilaian

1. Keaktifan dalam bertanya dan menyampaikan pendapat
2. Kerja sama dalam kelompok
3. Antusiasme dalam belajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Madrasah : MTs Khadijah Malang

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 4x40 Menit (2 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama

B. Kompetensi Dasar

6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari *husnudzan*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun* dalam fenomena kehidupan

6.4 Membiasakan perilaku *husnudzan*, tawadlu', tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tasamuh dan *ta'awun* melalui metode ini siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh dan *ta'awun*
- Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku tasamuh dan *ta'awun*
- Menunjukkan nilai-nilai positif dari tasamuh dan *ta'awun*
- Membiasakan / menampilkan diri berperilaku tasamuh dan *ta'awun*

D. Materi Pembelajaran : Akhlak terpuji kepada sesama

♦ Pengertian tasamuh dan *ta'awun*

Tasamuh adalah sikap saling toleransi kepada orang yang berbeda pandangan, baik kepada sesama umat Islam maupun non-Islam. *Ta'awun* adalah saling tolong menolong atau membantu dalam hal kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

♦ Bentuk perilaku tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan

a. Tasamuh :
   1. Tidak mengganggu ketenangan tetangga
   2. Tidak melarang tetangga apabila ingin menanam pohon di batas kebunnya
   3. Menyukai sesuatu untuk tetangganya, sebagaimana suka untuk dirinya sendiri

b. *Ta'awun* :
   1. Meringankan beban hidup, menutupi aib dan memberi bantuan seseorang
   2. Mengunjungi pada saat sakit atau menerima suatu musibah

- Nilai positif tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan
  a. Tasamuh :
     1. Memuaskan batin orang lain karena dapat mengambil hak sebagai mestinya
     2. Kepuasan batin yang tercermin dalam raut wajahnya menjadikan semakin eratnya hubungan persaudaraan orang lain dengan dirinya
     3. Dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh rezeki karena banyak relasi
  b. *Ta'awun* :
     1. Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan
     2. Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama-sama
     3. Terwujudnya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat
- Membiasakan perilaku tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan
  a. Tasamuh :
     1. Berusaha untuk menghormati orang lain sebagaimana dirinya ingin dihormati
     2. Berusaha menghargai kelebihan yang dimiliki orang lain walaupun dirinya juga memiliki kelebihan
     3. Tidak selalu melihat kekurangan orang lain tanpa mengingat kekurangan dirinya
  b. *Ta'awun* :
     1. Menyadari bahwa kondisi manusia lemah, tak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan pihak lain
     2. Membiasakan diri rela berkorban sesuai kemampuannya untuk kepentingan bersama
     3. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah. Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Diskusi dengan sistem *peer lesson*. Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran.
- Kerja kelompok. Kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tasamuh dan *ta'awun.*

- Numbered Head Together. Metode ini digunakan untuk mempresentasikan hasil kerja kerja kelompok dengan diberi nomor setiap anggota dalam kelompok

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Nilai karakter
1	***Pendahuluan :*** *Salam Pembuka :* ♦ Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran. ♦ Guru mengamati kebersihan dan kerapian kelas kemudian absensi. ♦ Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. ♦ Pretest : Menanyakan kepada siswa tentang *husnudzan* dan tawadlu' *Motivasi :* ♦ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan.	15 Menit	Religius, disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif
2	***Kegiatan Inti* :** **b. Fase Eksplorasi :** ♦ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian tasamuh dan *ta'awun.* ♦ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. ♦ Guru memberikan pertanyaan atau tugas untuk di diskusikan secara berkelompok **b. Fase Elaborasi :** ♦ Siswa membaca referensi tentang materi tasamuh dan *ta'awun.* ♦ Secara kelompok peserta didik mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap angota kelompok dapat	50 Menit	Bertanggung jawab, rasa ingin tahu, disiplin, teliti, kerja keras

	mengerjakannya/mengetahui jawabannya tentang tasamuh dan ta'wun. ♦ Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerja sama kelompok, sedang kelompok lain menanggapi, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. ♦ Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok, sedang kelompok lain menanggapi. ♦ Guru mengadakan penilaian pada masing-masing kelompok, serta mengklarifikasi hasil belajar peserta didik. ♦ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas. **c. Fase Konfirmasi :** ♦ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan pengertian tasamuh dan *ta'awun*.		
3	***Kegiatan Penutup*** ♦ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang tasamuh dan *ta'awun* untuk mengetahui penguasaan materi siswa melalui tes lisan. ♦ Guru memberikan tugas pengayaan untuk mempersiapkan bab / materi baru untuk pertemuan selanjutnya. ♦ Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.	15 Menit	Religius, tekun, komunikatif saling menghargai, kerja keras

G. Alat dan Sumber Pembelajaran

Alat : White board, spidol dan nomor urut

Sumber Pembelajaran :

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Junaidi hidayat,dkk
- Modul aqidah akhlak kelas VIII semester 2
- Al-Qur'an dan terjemah Departemen Agama
- Sirah Nabawy

H. Assessment/ Penilaian

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Gemar membaca, Teliti, Kerja keras, Disiplin, Religius, Cinta Ilmu, Ingin Tahu, Percaya diri, tekun dan Komunikatif.	♦ Pengertian tasamuh dan *ta'awun*. ♦ Bentuk/contoh perilaku tasamuh dan *ta'awun.* ♦ Nilai positif tasamuh dan *ta'awun*. ♦ Cara membiasakan diri bersikap tasamuh dan *ta'awun*.	Tes Tulis Tes Tulis Tes Lisan Tes Lisan	Penugasan Penugasan Penugasan Penugasan	1. Jelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh dan *ta'awun* ! 2. Bagaimana bentuk dan contoh perilaku tasamuh dan *ta'awun* ? 3. Jelaskan dampak positif dari tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan masyarakat ! 4. Bagaimanakah cara membiasakan diri bersikap tasamuh dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari ?

Penilaian

1. Keaktifan dalam bertanya dan menyampaikan pendapat
2. Kemampuan mempresentasikan hasil kerja kelompok
3. Kerja sama dalam kelompok
4. Ketepatan terhadap materi kajian

LAMPIRAN 20

Daftar Siswa Kelas VIII B MTs Khadijah Malang

NO	NAMA	L/P
1	Abdurrachman Azizi	L
2	Abdurrohim Fake	L
3	Adiba Achmad	L
4	Aditya Romadani	L
5	Aprilliana Pramita	P
6	Baharuddin Yusuf Baktiar	L
7	Catur Prasetyo Yulianto	L
8	Delia Pranasiwi	P
9	Dewi Maulidiyah K.	P
10	Dino Putra Viriansyah	L
11	Dita Nurwijaya H.	P
12	Diya Putri Indah Sari	P
13	Elsa Fanesta	P
14	Hilga Dhamayanti	P
15	Izzurrodhy Haris	L
16	M. Fahmi Imansyah	L
17	Mas Ageng Maulana	L
18	Nafisatul Mukhoyaroh	P
19	Naifatus Salma Amalu N.	P
20	Nurleli Cholifatul C.	P
21	Okifa Intan Panglaro	P
22	Prosperous Rychard 99	L
23	Rohman Wiyanto	L
24	Ruby Audeta Naida	L
25	Sabrina Yazid Baktayan	P

26	Satriya Kurnia Sandi P.	L
27	Widdad	P
28	Yanlas Moreno Diharjo	L
29	Yustika Sari Rizki Amalia	P
30	Fawwas Syahmajid	L
31	Wardah Umar Ahmad A.	L
32	Nanda W.	P

LAMPIRAN 21

Nama-nama Kelompok Siswa Kelas VIII B MTs Khadijah Malang

Pembelajaran Kooperatif Metode NHT

Kelompok I

1. Abdurrachman Azizi
2. Abdurrohim Fake
3. Adiba Achmad
4. Aditya Romadani
5. Aprilliana Pramita

Kelompok II

1. Baharuddin Yusuf Baktiar
2. Catur Prasetyo Yulianto
3. Delia Pranasiwi
4. Dewi Maulidiyah K.
5. Dino Putra Viriansyah

Kelompok III

1. Dita Nurwijaya H.
2. Diya Putri Indah Sari
3. Elsa Fanesta
4. Hilga Dhamayanti
5. Izzurrodhy Haris
6. M. Fahmi Imansyah

Kelompok IV

1. Mas Ageng Maulana
2. Nafisatul Mukhoyaroh
3. Naifatus Salma Amalu N.
4. Nurleli Cholifatul C.
5. Okifa Intan Panglaro

Kelompok V

1. Prosperous Rychard 99
2. Rohman Wiyanto
3. Ruby Audeta Naida
4. Sabrina Yazid Baktayan
5. Satriya Kurnia Sandi P.

Kelompok VI

1. Widdad
2. Yanlas Moreno Diharjo
3. Yustika Sari Rizki Amalia
4. Fawwas Syahmajid
5. Wardah Umar Ahmad A.
6. Nanda W.

LAMPIRAN 22

DENAH LOKASI MTS KHADIJAH



Jalur Angkot Menuju MTS. KHADIJAH

1. Dari Terminal Arjosari naik angkot AL/ ADL turun jalan Semeru dilanjutkan jalan kaki ke arah selatan dengan jarak sekitar 75 m.
2. Dari terminal arjosari naik angkot AT turun didepan MTS. KHADIJAH
3. Dari Terminal Landungsari naik angkot GL turun didepan MTS. KHADIJAH
4. Dari stasiun KA Malang Kota Baru, naik angkot jalur MM turun jl. Kawi depan BRI dilanjutkan jalan kaki.
5. Dari Terminal Gadang/Hamid Rusdi naik angkot jalur LGH turun jl.Bromo dilanjutkan jalan kaki ke arah timur

LAMPIRAN 23

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurul Fardiana

Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 15 Januari 1990

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Jln. Srijaya RT/RW = 01/02
Campursari Sambit Ponorogo

No HP : 081945153650

Email : Ferdynel_lianzi@yahoo.com

Motto : *Khonzi an lianzi* (Khoirunnasi anfa'uhum linnaasi)

Malang, 12 Juni 2013

Mahasiswa

(Nurul Fardiana)

NIM. 09110230